

SKRIPSI

KINERJA KADER DALAM MENGGERAKKAN POSYANDU LANSIA DI DESA MESJID ULIM BAROH KECAMATAN ULIM KABUPATEN PIDIE JAYA TAHUN 2023

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH :

RAUZATUL JANNAH
NPM: 1907110025

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023**

SKRIPSI

**KINERJA KADER DALAM MENGGERAKKAN POSYANDU LANSIA DI DESA
MESJID ULIM BAROH KECAMATAN ULIM KABUPATEN PIDIE JAYA
TAHUN 2023**



OLEH :

RAUZATUL JANNAH

NPM: 1907110025

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rauzatul Jannah
NPM : 1907110025
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Judul Skripsi : KINERJA KADER DALAM MENGGERAKKAN POSYANDU LANSIA DI
DESA MESJID ULIM BAROH KECAMATAN ULIM KABUPATEN PIDIE
JAYA TAHUN 2023.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/ tidak di buat oleh orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini di buat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang di tetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, November 2023



Rauf
Rauzatul Jannah

ABSTRAK

NAMA : RAUZATUL JANNAH

NPM : 1907110025

**“KINERJA KADER DALAM MENGERAKKAN POSYANDU LANSIA DI DESA MESJID
ULIM BAROH KECAMATAN ULM KABUPATEN PIDIE JAYA TAHUN 2023”**

Keaktifan kader merupakan hal yang sangat penting dalam berjalannya kegiatan posyandu Lansia baik kegiatan sebelum Posyandu, saat pelaksanaan kegiatan Posyandu, maupun setelah kegiatan Posyandu. Kader harus bisa berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu sehingga tujuan yang ingin dicapai dari Posyandu Lansia dapat terwujud. Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja kader dalam menggerakkan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya tahun 2023.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan desain indepth-interview yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai Kinerja Kader dalam Menggerakkan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh. Penelitian ini di dilaksanakan pada 15 - 20 Februari tahun 2023 dengan jumlah responden 11 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kader dalam menggerakkan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya tahun sudah bisa dikatakan baik, pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya tahun 2023 sudah cukup baik bahkan beberapa kali pelaksanaan posyandu dilakukan, jumlah lansia yang berkunjung ke Posyandu melebihi target, sarana dan prasarana yang tersedia di setiap kegiatan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah lengkap dan memadai, peran bidan desa dalam membantu pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah sesuai dengan tugasnya, Kepala Puskesmas dan Penanggung jawab Posyandu di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya juga mampu mengkoordinasikan setiap kali pelaksanaan Posyandu untuk berjalan sesuai dengan rencana dan terbebas dari kendala ataupun hambatan.

Diharapkan Kepada Kepala Puskesmas dan Penanggung Jawab Program Posyandu Lansia Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya agar menetapkan tanggal pelaksanaan Posyandu untuk setiap desa agar tidak berubah-ubah. Diharapkan kepada seluruh kader Posyandu lansia di Desa Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya agar bekerja sama dengan pihak lain guna untuk mengantar jemput lansia yang ingin ke Posyandu namun terkendala oleh kondisi fisik yang lemah.

**Kata Kunci : Kinerja Kader, Posyandu Lansia, Bidan Desa, Lansia, Penanggung
Jawab Posyandu Lansia**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Proposal
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 17 November 2023

Pembimbing I



Agustina, SST, M.Kes

Pembimbing II



Nopa Arlianti, SKM, MKM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Dr. Basri Aramico, Ib., SKM., MPH)

NIK: 19811029 200603 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**KINERJA KADER DALAM MENGERAKKAN POSYANDU LANSIA DI DESA MESJID ULIM
BAROH KECAMATAN ULIM KABUPATEN PIDIE JAYA 2023**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

RAUZATUL JANNAH

NPM: 1907110025

**Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah Lulus Ujian Skripsi Pada 9 Agustus 2023**

Banda Aceh, 9 Agustus 2023

Pembimbing I

(Agustina, SST, M.Kes)

Pembimbing II

(Nopa Arianiti, SKM, MKM)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico. Ib., SKM., MPH

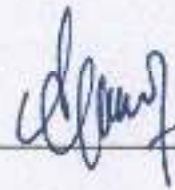
NIK: 19811029 200603 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

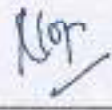
Skripsi ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 17 November 2023

Pembimbing I : Agustina, SST,M.Kes



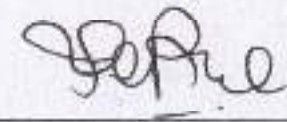
Pembimbing II : Nopa Arlianti, SKM, MKM



Penguji I : Dr. Radhiah Zakaria M.Sc



Penguji II : dr. Riza Septiani MPubHlthAdv



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Dr. Basri Aramico, Ib, SKM., MPH)

NIK: 19811029 200603 1 001



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

(QS. Lukman : 27)

Akhirnya tercapai juga...

Sebuah perjalanan perjuangan yang penuh tantangan berhasil kutempuh berawal dari suka dan duka, menunduk meski terbentur mengelak meski terjatuh, pahit dan getirnya yang kurasakan saat melangkah dicelah-celah perjalanan studiku, namun seakan hilang tanpa bekas di saat keberhasilan bersamak.

Ayahanda dan ibunda tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibunda,

searif arahanmu ayah, Doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tentukan jalanku, dekapmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan seabait doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah, kini diriku telah selesai dalam studiku. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah, Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang temulia, kepada yang mulia dan tersayang ayahanda M.Nur dan ibunda Fikriah dan yang tercinta kepada abangku Muhajir Asy ‘Ari, Ananda ucapkan terimakasih yang tiada terhingga atas perjuangan untuk terus mendukung ananda tercinta.

Ucapan terimakasih ini tidak sebanding dengan apa yang telah tercurahkan untukku selama ini. Namun, segala usaha akan kurintis demi membahagiakan kalian yang paling berarti dihidupku, semoga Karya Tulis Ilmiah ini bisa menjadi seuntai kebahagiaan yang ku persembahkan untuk kalian.

Teristimewa lagi untuk keluarga besar dan teman-teman ku yang telah memberikan ananda dukungan dan bantuan selama ini demi keberhasilan, sehingga Ananda dapat membanggakan kalian semua

Saya juga sangat berterima kasih kepada Ibu Agustina, SST,M.Kes, Nopa Arlianti, SKM, MKM, Dr.Radhiah Zakaria M.Sc dan Ibu dr. Riza Sepriani M.PubHlthAdv yang telah membimbing dalam proses penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhirnya, hanya kepadaMu ya Allah

Aku berdoa bersyukur dan tafakkur

Semoga dapat berjihad di jalanmu bersama taufiq dan hidyahmu

Rauzatul Jannah, SKM



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari bahwa berbagai kesulitan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat di lewati tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, MA** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak **Dr. Basri Aramico, SKM, MPH** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu selaku Kaprodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah banyak membantu dalam proses pengurusan berkas-berkas yang saya butuhkan untuk mengikuti prosedur kelulusan.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah banyak memberikan ilmunya dalam mengajarkan materi kuliah kepada penulis.
6. Ibu Agustina, SST, M.Kes, dan Ibu Nopa Arlianti, SKM, MKM selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran, dan kepercayaan kepada saya dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih banyak atas saran yang

Ibu berikan selama penyusunan skripsi ini, semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu.

7. Ibu Dr. Radhiah zakaria, M.Sc dan Ibu dr. Riza Septiani, MpublthAdv selaku Dosen Penguji pada saat sidang skripsi. Terimakasih telah memberikan evaluasi hingga memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Yang teristimewa kedua orang tua, Ayahanda M.Nur dan Ibunda Fikriah atas cinta kasih, motivasi, do'a restu dan dukungan yang selalu mengiringi disetiap langkah perjalanan hidup saya sampai sampai pada titik ini. Terimakasih telah sabar menunggu anak gadisnya menjadi seorang sarjana.
9. Kakanda Muhajir Asy 'Ari, S.Sos sebagai saudara kandung yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada penulis.
10. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu. Penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
11. Teman-teman seperjuangan di FKM UNMUHA terkhusus angkatan 2019 dan teman teman di Peminatan PKIP FKM UNMUHA serta saudara/i di KSR PMI UNIT 07 Unmuha terkhusus angkatan 14 yang banyak membantu dan memberi semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya kepada Allah S.W.T kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendaknya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat.

Banda Aceh, November 2023

Rauzatul Jannah

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR	
COVER DALAM	
PERNYATAAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	
LEMBARAN PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Umum	6
1.4.2 Tujuan Khusus	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Definisi.....	9
2.1.1 Pengertian Kinerja.....	9
2.1.2 Pengertian Kader Posyandu	10
2.1.3 Tugas Dan Tanggung Jawab Kader Posyandu Lansia	11
2.1.4 Pelatihan Kader	12
2.2 Definisi.....	13
2.2.1 Pengertian Lanjut usia (lansia)	13
2.2.2 Klasifikasi Lansia	15
2.2.3 Posyandu	15
2.3 Definisi.....	16
2.3.1 Pengertian Posyandu Lansia	16
2.3.2 Tujuan Posyandu Lansia	17
2.3.3 Manfaat Posyandu Lansia	18
2.3.4 Upaya-upaya yang dilakukan dalam posyandu lansia	18
2.3.5 Mekanisme Pelayanan Posyandu Lansia	22
2.4 Skema Penelitian	22
2.5 Faktor Pendukung Kinerja Kader.....	24
2.6 Kerangka Teori	27
BAB III KERANGKA KONSEP	28
3.1 Konsep Pemikiran.....	28
3.2 Definisi Istilah	29

BAB IV METODE PENELITIAN	30
4.1 Jenis Penelitian.....	30
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
4.2.1 Waktu Penelitian.....	30
4.3 Jenis Data Penelitian	30
4.4 Informan Penelitian.....	31
4.5 Teknik Pengumpulan Data	32
4.6 Teknik Analisis Data	35
4.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
BAB V GAMBARAN UMUM	40
5.1 Gambaran Umum.....	42
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
6.1 Hasil Penelitian.....	44
6.2 Pembahasan.....	72
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	87
7.1 Kesimpulan.....	87
7.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
SURAT PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 6.1	Tinjauan Tentang Kinerja Kader Posyandu Lansia.....	56
Tabel 6.2	Tinjauan Tentang Pemanfaatan Posyandu Lansia	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator keberhasilan pembangunan terutama di bidang kesehatan yaitu meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk. Meningkatnya usia harapan hidup penduduk disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk Lanjut Usia (Lansia), lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia di atas 60 tahun ke atas baik laki-laki ataupun perempuan. Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat drastis (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2015 lansia di Indonesia berjumlah 18,04 juta jiwa atau mencapai 9,6% dan pada tahun 2020 lanjut usia berjumlah 28 juta jiwa atau sekitar 10,7% dari total penduduk dan bahkan di perkirakan akan mengalami peningkatan pada tahun 2045 sebesar 19,9%. (BPS, Proyeksi Penduduk Lansia Indonesia 2021).

Seiring berjalannya waktu dan semakin bertambahnya usia pada lansia dapat meningkatkan resiko lansia mengalami permasalahan pada berbagai aspek diantaranya, fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial. Salah satu permasalahan yang mendasar pada lansia adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif dan penyakit tidak menular yang banyak terjadi pada lansia, hal ini ditunjukkan oleh data pada penyakit lansia. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 Penyakit terbanyak yang dialami oleh lanjut usia bukan lagi penyakit menular namun, penyakit tidak menular yang berakibat besar terhadap keberlangsungan hidup (Riskesdas RI, 2018).

Dari sisi penyakit yang paling sering dialami oleh lansia berdasarkan data Riskesdas RI (2018) adalah penyakit tidak menular antara lain ; hipertensi, masalah gigi, penyakit sendi, masalah mulut, diabetes mellitus, penyakit jantung dan stroke, dan penyakit menular antara lain seperti ISPA, diare, dan pneumonia. Jumlah lansia dengan demensia cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya kasus penyakit tidak menular. Kondisi tersebut akan berdampak pada kondisi ketergantungan lansia akan bantuan orang lain, atau Perawatan Jangka Panjang/ *Long term care*. Pelayanan kesehatan melalui posyandu, lansia dapat memeriksakan kesehatan dengan mudah serta lansia bisa mendapatkan edukasi tentang pola hidup sehat dan pencegahan terhadap Penyakit Tidak Menular (Riskesdas RI, 2018).

Jumlah penduduk lanjut usia pada Provinsi Aceh yang dilihat dari data Pusat Statistik Provinsi Aceh dengan persentase penduduk lansia mengalami peningkatan sebesar 8,14% di tahun 2020 dari 7,23% pada 2010 berdasarkan hasil sensus penduduk (SP) 2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Aceh berada dalam masa transisi menuju era *ageing population* yaitu ketika persentase penduduk usia 60 tahun ke atas mencapai lebih dari 10% dengan jumlah penduduk laki-laki 49,93%, sedangkan perempuan 50,07% (BPS Aceh, 2020).

Pada tahun 2019 jumlah lansia di Kabupaten Pidie Jaya sebesar 33,03% mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 35,97% (BPS Kabupaten Pidie Jaya, 2020). Meningkatnya jumlah lansia di Provinsi Aceh tersebut merupakan salah satu bentuk keberhasilan pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Namun di satu sisi keberhasilan ini akan membawa dampak positif dan negatif. Keberhasilan tersebut akan berdampak Positif apabila penduduk lansia dalam keadaan sehat, mandiri dan produktif serta aktif berkontribusi dalam bermasyarakat. Sebaliknya

akan berdampak negatif jika penduduk lansia dalam keadaan sakit-sakitan dan hidup tergantung pada orang lain. Kedua kondisi tersebut akan sangat mempengaruhi status ekonomi, biologis dan sosial penduduk lansia dalam kehidupan sehari-hari (Profil Lansia Aceh, 2020).

Oleh sebab itu dibutuhkan upaya pemeliharaan terhadap kesehatan lansia dalam rangka mencapai usia tua yang sehat, bahagia, produktif dan berdaya guna. Untuk mewujudkan lansia yang sehat dan berkualitas serta dapat berperan aktif dalam pembangunan, pemerintah melakukan upaya pemberdayaan lansia melalui posyandu lansia sebagai wadah atau tempat untuk memeriksakan kesehatan bagi lansia (Kemenkes RI, 2020).

Sebagaimana yang di atur dalam Undang-undang RI No.13 tahun 2018 tentang kesejahteraan lanjut usia pada BAB IV Pasal 7 mengatakan bahwa pemerintah bertugas mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana yang menunjang bagi terlaksananya upaya meningkatkan kesejahteraan lanjut usia dan BAB V Pasal 9 yang berbunyi bahwa pemberdayaan Lanjut Usia dimaksud agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (UU RI, 2018).

Melalui hal ini lansia diharapkan bisa memanfaatkan program posyandu dengan baik agar kesehatan dapat di pantau dan terpelihara secara optimal. Pelaksanaan posyandu oleh kader berperan penting sebagai penggerak dalam menjalankan kegiatan yang ada di posyandu lansia, karena berjalan atau tidaknya semua kegiatan yang ada di dalam program posyandu lansia tergantung dari kinerja dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh kader tersebut, hal tersebut merupakan

tolak ukur yang paling penting demi terlaksananya suatu program posyandu lansia (Kemenkes RI, 2020).

Keaktifan kader juga merupakan hal yang sangat penting dalam berjalannya kegiatan posyandu lansia baik kegiatan sebelum posyandu, saat pelaksanaan kegiatan posyandu, maupun setelah kegiatan posyandu. Kader harus bisa berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sehingga tujuan yang ingin dicapai dari posyandu lansia dapat terwujud. Tugas kader dalam pelaksanaan posyandu yaitu pendaftaran lansia, menimbang berat badan lansia, mengukur tinggi badan, mencatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), membantu pemeriksaan laboratorium, melakukan penyuluhan serta membuat laporan setelah pelayanan posyandu selesai (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya diketahui bahwa pelaksanaan posyandu lansia sudah optimal seperti pemeriksaan fisik, pemeriksaan tekanan darah dan pemberian obat-obatan sesuai dengan keluhan yang dirasakan lansia sudah semuanya dilakukan. Hasil penelitian juga menemukan bahwa sarana dan prasarana di posyandu lansia Desa Ulim Baroh sudah memadai, kinerja kader untuk menggerakkan posyandu lansia juga sudah baik yang berdampak pada jumlah kunjungan lansia ke posyandu terus mengalami peningkatan setiap bulannya.

Berdasarkan Penelitian sebelumnya oleh Suhadak Emi dan Arita Murwani tahun 2020, dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Kinerja Kader Dengan Kepuasan Pelayanan Pada Lansia di Posyandu Cinta Lansia” menyatakan bahwa kinerja kader posyandu memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja

kader posyandu dengan kepuasan terhadap pelayanan lansia di Posyandu Cinta Lansia.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Kurniawati Dian Aulia dan Agus Santoso tahun 2018 dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia”. Menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kinerja kader dapat dilakukan dengan pelatihan pelatih dan pelatihan kader serta memperkuat dukungan pendampingan dan pembinaan oleh tenaga profesional dan tokoh masyarakat dan penyegaran/refreshing kader.

Dari hal tersebut diatas terdapat suatu aspek yang menarik untuk dikaji yaitu tentang kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya”.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya tahun 2023 ?”.

1.3 Ruang lingkup penelitian

Untuk memperjelas arah penulisan dan menghindari luasnya permasalahan yang timbul di lapangan, terbatasnya waktu dan biaya maka penulis hanya bisa membahas sesuai dengan skema penelitian. Adapun skema dari penelitian ini yaitu membahas tentang kinerja kader, kuantitas, kualitas, ketetapan waktu, kehadiran dan kemampuan kerja sama.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.

1.4.2 Tujuan khusus

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kuantitas kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk menganalisis kualitas kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.
3. Untuk menganalisis ketetapan waktu dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.
4. Untuk menganalisis kehadiran kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.
5. Untuk menganalisis kemampuan Kerjasama kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.
6. Untuk menganalisis faktor pendukung kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam

melakukan penelitian sehingga penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dalam usaha meningkatkan kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.

1.5.2 Tempat penelitian

Untuk meningkatkan kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya agar kualitas hidup lansia semakin meningkat.

1.5.3 Institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya, khususnya bagi institusi pendidikan yaitu fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

1.5.4 Institusi Dinas

Untuk memberikan masukan bagi pengambil keputusan dan pengelola program pada Dinas Kesehatan kabupaten Pidie Jaya dalam melakukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi

2.1.1 Pengertian Kinerja

Menurut Willson Bangun (2017) kinerja adalah kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Definisi ini memiliki makna bahwa kinerja yaitu suatu penggabungan antara kemampuan, usaha dan kesempatan seseorang yang dapat di lihat atau diketahui dari hasil kerjanya. Usaha tersebut merupakan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan. Seseorang yang mempunyai perilaku yang baik pasti akan terus berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Menurut Willson Bangun (2017) bahwa untuk mengukur kinerja seseorang adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Pekerjaan, dimensi ini menunjukkan jumlah pekerjaan yang dihasilkan individu atau kelompok sebagai persyaratan yang menjadi standar pekerjaan.
2. Kualitas Pekerjaan, setiap pekerjaan dalam perusahaan harus memenuhi persyaratan tertentu untuk dapat menghasilkan pekerjaan sesuai kualitas yang dituntut suatu pekerjaan tertentu.
3. Ketetapan Waktu, setiap pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda, untuk jenis pekerjaan tertentu harus diselesaikan tepat waktu, karena memiliki ketergantungan atas pekerjaan lainnya.

4. Kehadiran, suatu jenis pekerjaan tertentu menuntut kehadiran karyawan dalam mengerjakan sesuai waktu yang ditentukan.
5. Kemampuan Kerja Sama, tidak semua pekerjaan dapat diselesaikan satu orang karyawan saja. Untuk jenis pekerjaan tertentu mungkin harus diselesaikan oleh dua orang atau lebih sehingga membutuhkan kerjasama antar karyawan sangat dibutuhkan.

2.1.2 Pengertian Kader Posyandu

Kader posyandu adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan rutin di setiap posyandu. Kader posyandu yang selanjutnya disebut kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela (Pergub Aceh No.30 tahun 2021).

Menurut Abu Ahmadi mengatakan bahwa peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Ahmadi, 2018). Sedangkan menurut Soejono Soekanto peran merupakan segala sesuatu dari seseorang atau kelompok orang dalam mengerjakan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Peran tidak lepas hubungannya dengan tugas yang diemban seseorang.

Oleh karena itu, peran merupakan bagian utama yang yang harus dijalankan. Didalam kehidupan berkelompok terjadi sebuah interaksi yang terjadi antara anggota masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka dapat menciptakan hubungan yang saling

ketergantungan, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat munculah apa yang dinamakan peran (*role*).

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut sedang menjalankan suatu peran. Peranan kader dalam posyandu merupakan orang yang memegang tanggungjawab dalam mengembangkan serta menggerakkan masyarakat untuk mengikuti posyandu. Kegiatan yang dilakukan dalam posyandu yaitu memberikan pengobatan, pencegahan, peningkatan maupun pemulihan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan yang dimiliki.

2.1.3 Tugas Dan Tanggung Jawab Kader Posyandu Lansia

Menurut Kemenkes RI (2011) tugas dan tanggung jawab pelaksana posyandu dalam hal ini adalah kader sebagai berikut:

1. Sebelum hari H pelaksanaan posyandu lansia, menyebarluaskan hari buka posyandu melalui pertemuan warga setempat, mempersiapkan tempat pelaksanaan posyandu, mempersiapkan sarana posyandu, melakukan pembagian tugas antar kader, berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya, mempersiapkan bahan pmt penyuluhan.
2. Saat hari H pelaksanaan posyandu lansia, melaksanakan pendaftaran pengunjung posyandu, melakukan pengukuran imt melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, mencatat hasil penimbangan di buku kms dan mengisi buku register posyandu, membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan seperti kegiatan pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar haemoglobin darah (HB), gula darah dan kolesterol

darah, melaksanakan kegiatan penyuluhan dan konseling kesehatan dan gizi sesuai dengan hasil penimbangan serta memberikan PMT, melaksanakan konseling usaha ekonomi produktif dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan aktivitas fisik/senam, setelah pelayanan posyandu selesai, kader bersama petugas kesehatan melengkapi pencatatan dan membahas hasil kegiatan serta tindak lanjut.

3. Setelah hari H pelaksanaan posyandu lansia, membuat grafik jumlah seluruh lansia yang ada diwilayah binaan posyandu lansia, melakukan tindak lanjut terhadap sasaran yang tidak datang dan sasaran yang memerlukan penyuluhan lanjutan, memberitahukan kepada kelompok sasaran agar berkunjung ke posyandu saat hari buka, melakukan kunjungan tatap muka ke tokoh masyarakat, dan menghadiri pertemuan rutin kelompok masyarakat atau organisasi keagamaan.

2.1.4 Pelatihan Kader

Menurut Widiastuti (2016) mengatakan bahwa untuk bisa meningkatkan kemandirian kader perlu dilakukan pengkaderan yakni berupa pelatihan, pembekalan, mengenai kegiatan posyandu dan jadwal yang teratur dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Kader perlu dijelaskan mengenai fungsi posyandu dan manfaat posyandu bagi kader dan lansia yang memanfaatkan posyandu untuk memeriksakan kesehatan.

Pengetahuan tentang tugas, serta peran dan fungsi kader sangat diperlukan oleh seluruh anggota agar dalam menjalankan tugasnya mempunyai tujuan yang jelas dan efektif. Pengetahuan yang baik akan menunjang terwujudnya tindakan yang baik pula. Karena, semakin tinggi tingkat pengetahuan anggota kader maka

semakin luas pula pemahaman mengenai tugas, peran, serta fungsinya dalam meningkatkan kinerja kader posyandu (Muzakir, 2018).

2.2 Definisi

2.2.1 Pengertian Lanjut usia (lansia)

Lanjut usia (lansia) adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap-tahap kehidupannya, yaitu *neonatus*, *toddler*, *pra school*, *school*, remaja, dewasa, dan lansia. Tahap berbeda ini di mulai baik secara biologis maupun psikologis (Padila, 2013).

Lanjut Usia (Lansia) adalah satu kelompok rawan dalam keluarga, pembinaan Lansia sangat memerlukan perhatian khusus sesuai dengan keberadaannya, dimana individu menjadi tua dan seluruh organ tubuh mulai tidak berfungsi dengan baik (Hadi, 2014).

Lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, masa ini dimulai dari umur enam puluh tahun sampai meninggal, yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai 60 tahun ke atas (PP No. 34/2004). Lanjut Usia (lansia) Menurut UU RI Nomor 13 tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2014).

Menjadi tua merupakan proses alamiah dimana seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yaitu anak, dewasa, dan tua. Salah satu kemunduran yang dialami

oleh lansia yaitu figur tubuh yang tidak proposional. Apabila peran dalam pekerjaan berkurang, seseorang akan mengalami kehilangan seperti penyakit kronis dan ketidakmampuan. Lansia juga mengalami ketakutan, terutama ketergantungan fisik, ekonomi, dan sakit yang kronis (Nugroho, 2014).

Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan terus menerus, dan berkesinambungan. Selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2010). Lanjut usia adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun. Lansia merupakan dua kesatuan fakta sosial dan biologi. Sebagai suatu fakta sosial, lansia merupakan proses penarikan diri seseorang dari berbagai status dalam struktur masyarakat. Secara fisik pertambahan usia dapat berarti semakin lemahnya manusia secara fisik dan kesehatan (Nugroho, 2014).

Manusia lanjut usia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan. Karena itu kesehatan manusia lanjut usia perlu mendapatkan perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan (Hesthi, 2010).

2.2.2 Klasifikasi Lansia

WHO menyatakan kelompok Lansia meliputi mereka yang berusia 60-74, lansia tua 75-90 tahun serta Lansia sangat tua di atas 90 tahun. Menurut Kemenkes RI (2013) Klasifikasi lansia terdiri dari :

1. Pra lansia yaitu seseorang yang berusia antara 45-59 Tahun.
2. Lansia ialah seseorang yang berusia 60-69 tahun.
3. Lansia tua ialah seseorang yang berusia 70 atau lebih.
4. Lansia potensial ialah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.
5. Lansia tidak potensial ialah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Sedangkan klasifikasi lansia berdasarkan usia menurut Papalia (2009) yaitu:

1. Usia lanjut dini (*Young old*) adalah seseorang yang berusia di antara 65-74 tahun.
2. Usia lanjut (*Old old*) adalah seseorang yang berusia di antara 75-84 tahun.
3. Usia tua (*Oldest old*) adalah seseorang yang berusia 85 tahun ke atas.

2.2.3 Posyandu

Pos pelayanan terpadu (posyandu) adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia, ibu dan bayi di masyarakat, yang proses pembentukannya dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektoral, pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya preventif dan promotif (Komnas, 2010).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat

dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian lansia, ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2013).

Posyandu sebagai suatu wadah kegiatan yang bernuansa pemberdayaan masyarakat akan berjalan baik dan optimal apabila proses kepemimpinan, terjadi proses pengorganisasiannya anggota kelompok dan kader serta tersedianya pendanaan (Eny, 2015).

2.3 Definisi

2.3.1 Pengertian Posyandu Lansia

Posyandu lansia merupakan pusat pelayanan kesehatan yang khusus diberikan kepada lansia. Posyandu sebagai suatu wadah kegiatan yang bernuansa pemberdayaan masyarakat akan berjalan baik dan optimal apabila proses kepemimpinan, terjadi proses pengorganisasiannya anggota kelompok dan kader serta tersedianya pendanaan (Eny, 2015). Posyandu lansia juga merupakan wahana pelayanan bagi usia lanjut, yang dilakukan dari, oleh, dan untuk kaum usila yang menitikberatkan pada pelayanan promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitative. Kegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan secara berkala, peningkatan olahraga, pengembangan keterampilan, bimbingan pendalaman agama, dan pengelolaan dana sehat (Azizah, 2011).

Posyandu lansia adalah bentuk pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta pada lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi

sosial dalam penyelenggaraannya (Efendi, 2009). Jadi, plansia merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di desa-desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya bagi warga yang sudah lanjut usia.

2.3.2 Tujuan Posyandu Lansia

Menurut Kemenkes RI, (2010) tujuan umum dibentuknya posyandu lansia untuk meningkatkan derajat kesesehatan dan mutu kehidupan lansia demi mencapai masa tua yang bahagia dan bergaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaanya. Sedangkan tujuan khusus pembentukan posyandu lansia adalah :

1. Memelihara kesadaran pada lanjut usia untuk membina sendiri kesehatannya.
2. Meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam menghayati dan menghargai kesehatan lansia.
3. Meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan lansia.
4. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lansia.
5. Membina lansia dalam bidang kesehatan fisik spiritual.
6. Sebagai sarana untuk menyalurkan minat lansia.
7. Meningkatkan rasa kebersamaan diantara lansia.
8. Meningkatkan kemampuan lansia untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang sesuai dengan kebutuhan.

2.3.3 Manfaat Posyandu Lansia

Manfaat dari posyandu lansia adalah pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi

mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga lebih percaya diri dihari tuanya.

Menurut Azizah (2011), manfaat dari posyandu lansia adalah :

1. Meningkatkan status kesehatan lansia
2. Meningkatkan kemandirian pada lansia
3. Memperlambat *agingproses*
4. Deteksi dini gangguan kesehatan

2.3.4 Upaya-upaya yang dilakukan dalam posyandu lansia

Lima upaya yang dilakukan dalam posyandu lansia antara lain (Hesthi, 2010):

1. Upaya meningkatkan/promosi kesehatan

Upaya meningkatkan kesehatan promotif pada dasarnya merupakan upaya mencegah primer (primary prevention). Menurut Suyono (1997), ada beberapa tindakan yang disampaikan dalam bentuk pesan “bahagia” yaitu :

- a. Berat badan berlebihan agar dihindari dan dikurangi.
 - b. Aturlah makanan hingga seimbang.
 - c. Hindari faktor resiko penyakit degeneratif.
 - d. Agar terus berguna dengan mempunyai hobi yang bermanfaat.
 - e. Gerak badan teratur agar terus dilakukan.
 - f. Iman dan takwa ditingkatkan, hindari dan tangkal situasi yang menegangkan.
 - g. Awasi kesehatan dengan memeriksa badan secara periodik.
2. Peningkatan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meliputi kegiatan peningkatan keagamaan (kegiatan doa bersama). Peningkatan ketakwaan berupa pengajian rutin satu bulan sekali. Kegiatan ini memberikan

kesempatan mewujudkan keinginan lanjut usia yang selalu berusaha terus memperkokoh iman dan takwa.

3. Peningkatan kesehatan dan kebugaran lanjut usia meliputi :

a. Pemberian pelayanan kesehatan melalui klinik lanjut usia

Kegiatan pelayanan kesehatan dengan cara membentuk suatu pertemuan yang diadakan disuatu tempat tertentu atau cara tertentu misalnya pengajian rutin, arisan pertemuan rutin, mencoba memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat sederhana dan dini. Sederhana karena kita menciptakan sistem pelayanan yang diperkirakan bisa dilaksanakan diposyandu lansia dengan kader yang juga direkrut dari kelompok pra usia lanjut. Bersifat dini karena pelayanan kesehatan tersebut dilaksanakan rutin tiap bulan dan diperuntukkan bagi seluruh lanjut usia baik yang merasa sehat maupun yang merasa adanya gangguan kesehatan. Selain itu aspek preventif mendapatkan porsi penekanan dalam pelayanan kesehatan ini.

b. Penyuluhan gizi

c. Penyuluhan tentang tanaman obat keluarga

d. Olahraga

Olahraga adalah suatu bentuk latihan fisik yang memberikan pengaruh baik terhadap tingkat kemampuan fisik seseorang, apabila dilakukan secara baik dan benar. Manfaat latihan fisik bagi kesehatan adalah sebagai upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif. Ada berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan, salah satunya adalah olahraga. Jenis olah raga yang bisa dilakukan dalam kegiatan posyandu lansia

adalah pekerjaan rumah, berjalan-jalan, jogging atau berlari-lari, berenang, bersepeda, bentuk-bentuk lain seperti tenis meja dan tenis lapangan.

4. Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang menyehatkan pada aspek sosial, fisik dan mental. Jay B. Nash memberikan gambaran bahwa aktivitas rekreasi adalah pelengkap dari kerja, oleh karena itu rekreasi adalah kebutuhan semua orang termasuk lanjut usia. Dengan demikian, penekanan dari aktivitas rekreasi adalah dalam nuansa “menciptakan kembali” (*recreation*) orang/lansia tersebut, ada upaya revitalisasi jiwa dan tubuh yang terwujud karena ‘menjauh’ dari kegiatan rutin dan kondisi yang menekan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Peningkatan ketrampilan

Kesenian, hiburan rakyat dan rekreasi merupakan kegiatan yang sangat diminati oleh lanjut usia. Kegiatan yang selalu bisa mendatangkan rasa gembira tersebut tidak jarang menjadi obat yang sangat mujarab terutama bagi lansia yang kebetulan anak cucunya bertempat tinggal jauh darinya atau usia lanjut yang selalu berusaha terus memperkokoh iman dan takwa.

Peningkatan ketrampilan untuk lansia meliputi :

- a. Demonstrasi ketrampilan lansia membuat kerajinan
- b. Membuat kerajinan yang berpeluang untuk dipasarkan
- c. Latihan kesenian bagi lansia

6. Upaya pencegahan/*prevention*

Masing-masing upaya pencegahan dapat ditunjukkan kepada :

- a. Upaya pencegahan primer (*primary prevention*) ditujukan kepada lanjut usia yang sehat, mempunyai resiko akan tetapi belum menderita penyakit.
- b. Upaya pencegahan sekunder (*secondary prevention*) ditujukan kepada penderita tanpa gejala, yang mengidap faktor resiko. Upaya ini dilakukan sejak awal penyakit hingga awal timbulnya gejala atau keluhan.
- c. Upaya pencegahan tertier (*tertiery prevention*) ditujukan kepada penderita penyakit dan penderita cacat yang telah memperlihatkan gejala penyakit.

2.3.5 Mekanisme Pelayanan Posyandu Lansia

Mekanisme pelayanan Posyandu Lansia tentunya berbeda dengan balita pada umumnya di Posyandu. Mekanisme pelayanan ini bergantung pada mekanisme dan kebijakan pelayanan kesehatan di wilayah penyelenggara. Ada yang menyelenggarakan posyandu lansia ini dengan sistem 5 meja, seperti posyandu balita, dan ada juga yang hanya memiliki 3 meja.

1. Mendaftar lansia, kemudian kader mendata lansia. Lansia yang sudah terdaftar di register langsung menuju ke meja selanjutnya.
2. Kader mengukur tinggi badan, berat badan dan tekanan darah.
3. Pencatatan (pengisian kartu sehat) Pencatatan yang dilakukan kader dalam sistem manajemen pengetahuan lansia meliputi: indeks massa tubuh, tekanan darah, berat badan, dan tinggi badan.
4. Pendidikan kesehatan perorangan berdasarkan KMS dan MP-ASI.

5. Pelayanan tenaga profesional yaitu petugas puskesmas/puskesmas, meliputi kegiatan: pemeriksaan dan pengobatan ringan.

2.4 Skema Penelitian

Adapun penjelasan dari skema penelitian adalah sebagai berikut :

Kinerja merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang berdasarkan suatu ketentuan-ketentuan yang hendak dicapai. Untuk mengukur kinerja kader dalam mencapai keberhasilan dapat dilihat melalui 5 (lima) indikator yaitu sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja seorang kader dapat dilihat dari kuantitas kerja yang diselesaikan dalam waktu tertentu. Dengan kuantitas tersebut seorang kader memiliki kemampuan atau kepercayaan untuk melakukan pekerjaan dalam organisasi.
2. Kualitas Pekerjaan, setiap pekerjaan dalam sebuah organisasi harus memenuhi persyaratan tertentu untuk dapat menghasilkan pekerjaan sesuai kualitas yang dituntut dalam suatu pekerjaan tertentu.
3. Ketepatan Waktu, setiap pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda, untuk jenis pekerjaan tertentu harus diselesaikan tepat waktu, karena memiliki ketergantungan atas pekerjaan lainnya.
4. Kehadiran, suatu jenis pekerjaan tertentu menuntut kehadiran kader dalam mengerjakan sesuai waktu yang ditentukan.
5. Kemampuan Kerja Sama, tidak semua pekerjaan dapat diselesaikan satu orang kader saja. Untuk jenis pekerjaan tertentu mungkin harus diselesaikan oleh dua orang atau lebih sehingga membutuhkan kerjasama antar kader sangat dibutuhkan.

Dari lima indikator diatas mengenai hal yang dapat mengukur kinerja kader barulah dilakukan penilaian kinerja dengan melakukan perbandingan antara hasil kerja dengan standar pekerjaan. Bila hasil kerja yang diperoleh sampai atau melebihi standar pekerjaan dapat dikatakan kinerja kader termasuk pada kategori baik. Sebaliknya, kinerja seorang kader yang hasil pekerjaannya tidak mencapai standar pekerjaan termasuk pada kinerja yang tidak baik atau bekerja rendah. Barulah bisa diketahui apakah tujuan dari posyandu lansia itu tercapai atau tidak tercapai (Willson, 2017).

2.5 Faktor Pendukung Kinerja Kader

Posyandu memiliki kader yang bertugas dalam menggerakkan program-program Posyandu, sehingga perlu adanya motivasi yang kuat dari masing-masing kader untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan program-program Posyandu untuk menunjang kesehatan masyarakat (Issaura, 2018). Berikut ini beberapa faktor pendukung kinerja kader menurut Issaura (2018) yaitu :

1. Keluarga

Sebuah unit interaksi yang utama dalam mempengaruhi karakteristik individu adalah organisasi keluarga. Hal demikian karena keluarga berperan dan berfungsi sebagai pembentukan sistem nilai yang akan dianut oleh masing-masing anggota keluarga. Dalam hal tersebut keluarga mengajarkan bagaimana untuk mencapai hidup dan apa yang seharusnya kita lakukan untuk menghadapi hidup. Hasil proses interaksi yang lama dengan anggota keluarga menjadikan pengalaman dalam diri anggota keluarga.

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling terdekat dan diharapkan paling memberikan motivasi yang kuat bagi kinerja seorang kader. Hasil penelitian oleh Adams (2017) dengan judul *“Relationships of job and family involvement, family social support, and work family conflict with job and satisfaction”* menyatakan bahwa dukungan keluarga emosional dan instrumental memiliki efek yang penting terhadap kepuasan kerja dan kehidupan seseorang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Isnovijayanti (2017) dengan judul “Pengaruh dukungan sosial terhadap stress kerja dan kepuasan kerja” didapatkan hasil bahwa dukungan sosial yang salah satunya berupa dukungan dari keluarga dapat mengurangi stress kerja dan meningkatkan kepuasan kerja seseorang.

2. Lingkungan

Lingkungan memang merupakan suatu faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja kader. Lingkungan yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para kader untuk dapat bekerja secara optimal. Lingkungan mempunyai pengaruh langsung terhadap kader dalam menyelesaikan tanggung jawab kepada poyandu. Jika kader menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja sebagai kader, maka kader tersebut akan betah menjadi seorang kader untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugasnya (Mardiana, 2016).

3. Beban Kerja

Beban kerja yang terlalu berlebihan akan mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi kader pada umumnya, yaitu akan menimbulkan kelelahan baik secara fisik maupun mental serta akan menimbulkan reaksi-reaksi emosional

seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit juga akan terjadi pengurangan gerak yang akan menimbulkan kebosanan. Rasa bosan dalam kerja yang dilakukan atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial menurunkan kinerja kader.

Menurut Webster (2017) mengemukakan bahwa Sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan beban kerja. Ia mengemukakan beban kerja sebagai a) jumlah pekerjaan atau waktu yang diharapkan dari/diberikan kepada pekerja dan b) total jumlah pekerjaan yang harus di selesaikan oleh kader dalam suatu periode waktu tertentu.

4. Stress

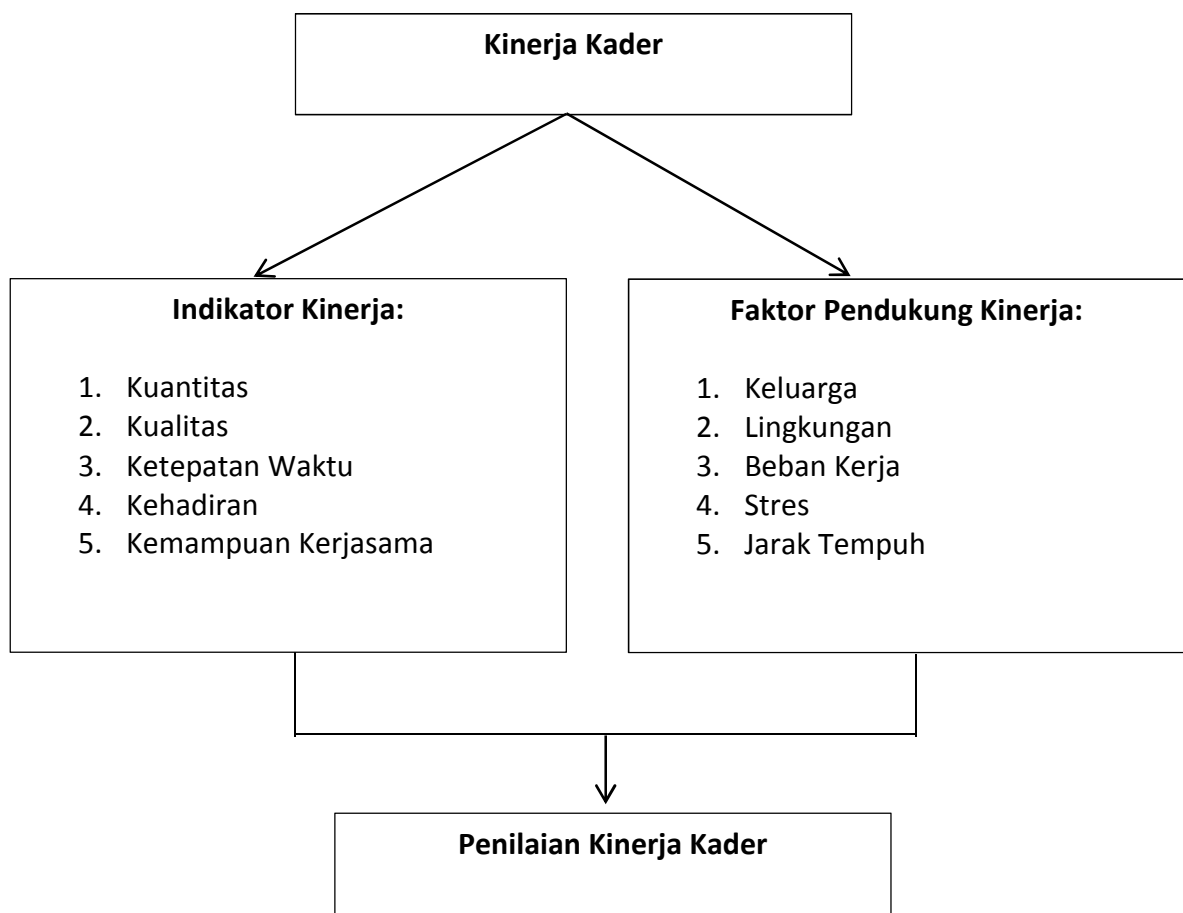
Faktor kenyamanan bagi seorang kader merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh pihak terkait agar kader betah bekerja menjadi seorang kader sehingga kader akan menjadi loyal, dengan demikian kinerja mereka akan semakin baik. Namun sebaliknya, jika kader merasa tidak nyaman, maka akan menimbulkan stres kerja yang dapat mengakibatkan rasa tertekan. Stres kerja ini akan menimbulkan kinerja kader tidak baik yang nantinya akan merugikan bagi keberlangsungan kegiatan posyandu seperti yang dikatakan Kotteswari (2014) bahwa terdapat pengaruh negatif antara stres kerja dengan kinerja kader. Menurut Dihan (2015) mengatakan bahwa “stres kerja adalah kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaan serta dikarakterisasikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka.”

5. Jarak Tempuh

Posyandu sebaiknya diletakkan di tempat yang strategis, tempat yang mudah dijangkau baik oleh masyarakat maupun petugas kesehatan dan kader posyandu. Dekatnya posyandu dengan rumah kader akan memudahkannya untuk melakukan tugasnya sebagai seorang kader posyandu. Semakin dekatnya posyandu dengan rumahnya meminimalisirkan kader mengeluarkan uang ekstra untuk transportasi mengingat seorang kader biasanya hanya mendapatkan insentif dalam jumlah yang kecil atau bahkan tidak sama sekali mendapatkan insentif (Issaura, 2018).

2.6 Kerangka Teori

Berdasarkan teori yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka maka dapat disimpulkan kerangka teoritis adalah sebagai berikut :



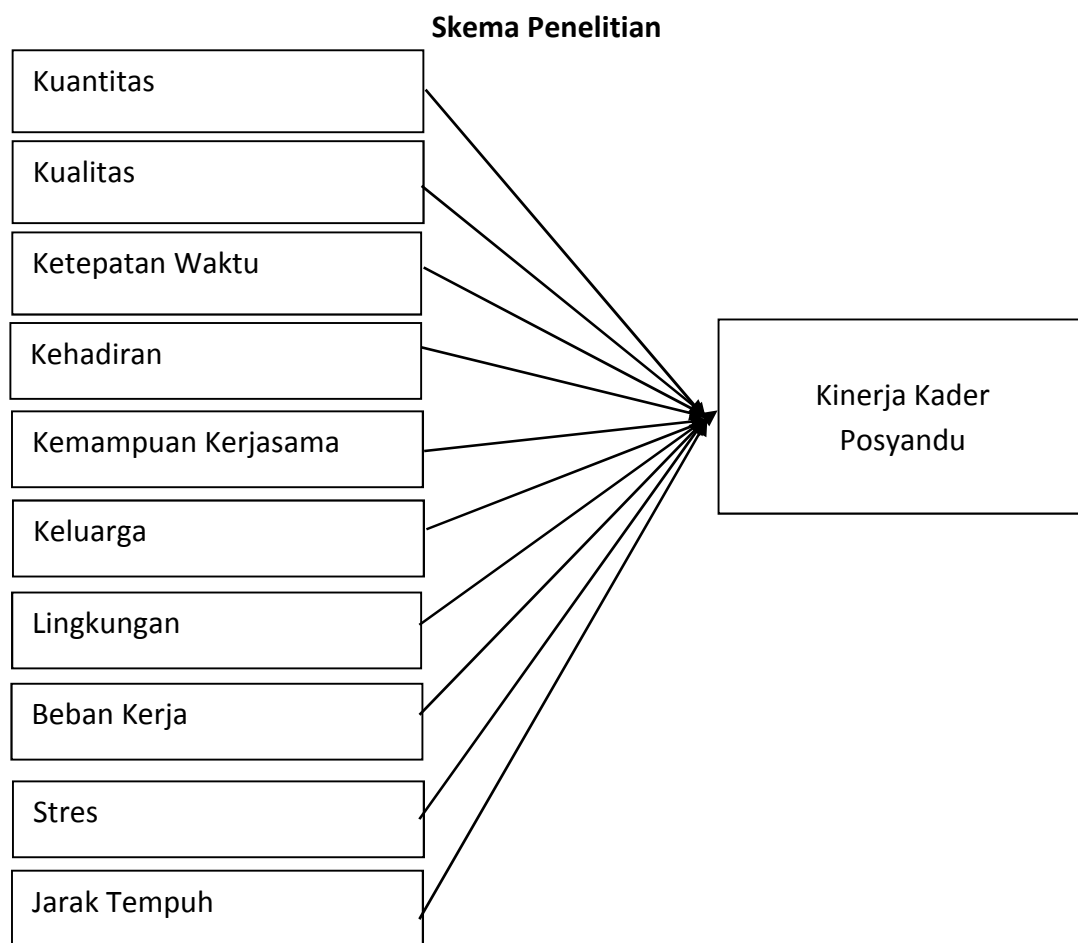
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis
Sumber : Willson Bangun (2017) & Issaura (2018)

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Konsep Pemikiran

Berdasarkan kerangka teori yang telah disebutkan, maka kerangka konsep dapat disimpulkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Definisi Konsep

Adapun definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas kerja adalah banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh kader posyandu dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
2. Kualitas kerja adalah mutu seorang kader dalam hal melaksanakan tugas-tugasnya meliputi kesesuaian, kerapian dan kelengkapan.
3. Ketepatan waktu adalah batas waktu dalam melakukan suatu pekerjaan, dimana waktu untuk menyelesaikan pekerjaan telah ditentukan sebelumnya sehingga setiap melakukan pekerjaan terdapat tenggang waktu yang telah menjadi aturan dalam kegiatan posyandu lansia.
4. Kehadiran merupakan keikutsertaan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu yang dilaksanakan.
5. Kemampuan kerjasama adalah suatu kemampuan untuk bergabung dalam kegiatan posyandu, terlibat aktif dalam kegiatan posyandu, bersedia berbagi dengan sesama kader, merespon dengan baik bila ada kader yang menawarkan bantuan, saling ketergantungan yang menguntungkan dalam kegiatan posyandu.
6. Keluarga adalah sebuah unit interaksi utama dalam mempengaruhi karakteristik individu yang berfungsi sebagai pembentukan system masing masing anggota keluarga.
7. Lingkungan ialah suatu faktor yang tidak langsung mempengaruhi kinerja kader serta lingkungan mempunyai pengaruh langsung terhadap kader dalam menyelesaikan tanggung jawab kepada posyandu lansia.

8. Beban kerja menjadi salah satu faktor bagi kader dalam menyelesaikan pekerjaan. Beban kerja yang berlebihan akan mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi kader yaitu akan menimbulkan kelelahan fisik baik secara mental ataupun emosional. Sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit juga akan menimbulkan rasa bosan sehingga secara potensial menurunkan kinerja kader.
9. Stress merupakan kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaan serta dikarakteristikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka.
10. Jarak tempuh ialah keterjangkauan kader berkunjung ke posyandu lansia. Keterjangkauan yaitu mudah di jangkau atau tidaknya suatu tempat dengan cara observasi lapangan dan wawancara langsung terhadap informan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam (*indepth interview*) antara peneliti dengan responden yang akan di wawancara. Sejalan dengan pendapat di atas maka peneliti ingin menganalisis secara mendalam mengenai kinerja kader posyandu lansia di Desa Masjid Ulim Baroh Kabupaten Pidie Jaya.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Masjid Ulim Baroh Kabupaten Pidie Jaya.

4.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah selesai dilakukan pada tanggal 15 sampai dengan 20 Februari 2023.

4.3 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian dilakukan secara langsung dengan menggunakan lembar pertanyaan yang disediakan.

4.3.1 Data Primer

Menurut Sarwono (2015), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau orang-orang yang peneliti temui dan menjadi informan penelitian saat peneliti berada di lokasi penelitian. Data tersebut berupa

hasil observasi, maupun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan di lokasi penelitian. Data primer didapatkan melalui observasi maupun wawancara tidak terstruktur pada informan penelitian. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali informasi lebih banyak dan mendalam mengenai fokus permasalahan penelitian dari informasi yang tidak bisa didapatkan melalui studi observasi maupun studi kepustakaan. Alat yang digunakan untuk mendapatkan adalah daftar pertanyaan wawancara, rekaman/recorder, alat tulis dan *camera photo*.

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap dari data primer. Seperti dijelaskan Sarwono (2015) data sekunder adalah data yang sudah ada atau data yang sudah terlebih dahulu dikumpulkan oleh orang lain dan selanjutnya dapat digunakan kapan saja jika diperlukan. Data sekunder di dapatkan peneliti dari sumber-sumber seperti buku-buku yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, buku-buku penelitian, dan sumber-sumber lain yang memuat informasi yang masih terkait dengan judul penelitian yang kiranya dapat menjadi landasan teoritis, maupun tambahan data penelitian ini.

4.4 Informan Penelitian

Menurut Bungin (2017) informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, informan merupakan orang yang memiliki informasi mengenai suatu hal yang ingin dicari tahu peneliti. Informan pada penelitian ini berjumlah 11 orang, terdiri dari 5 kader posyandu, 3 lansia, 1 penanggung jawab program posyandu lansia, 1 bidan desa dan 1 Kepala Puskesmas

yang ada di Desa Mesjid Ulim Baroh Kabupaten Pidie Jaya. Berikut ini adalah uraian jumlah informan yang akan di wawancara :

1. Kader berjumlah 5 orang (*indepth interview*).
2. Lansia berjumlah 3 orang (*indepth interview*).
- Kriteria Lansia
 - a. Umur lebih 60 tahun
 - b. Bersedia di wawancara
 - c. Dalam keadaan sehat
3. Penanggung jawab program berjumlah 1 orang (*indepth interview*).
4. Bidan desa berjumlah 1 orang (*indepth interview*).
5. Kepala PUSKESMAS Ulim 1 orang (*indepth interview*).

Pada penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah sampel, informan bisa sedikit atau banyak tergantung dari tepat atau tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas serta keragaman fenomena yang diteliti. Walaupun demikian, peneliti tetap mengoptimalkan informan sebagai obyek penelitian untuk menggali data (Martha, 2016).

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013) menyebutkan juga bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara secara umum dapat dipahami sebagai tanya-jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi, sehingga peneliti dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dan saat wawancara peneliti menggunakan alat perekam yang digunakan sebagai data penelitian. Rekaman yang sudah tersimpan kemudian diuraikan oleh peneliti sesuai dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini digunakan untuk memperdalam serta menemukan jawaban-jawaban yang lebih terperinci yang tidak mungkin terjawab tuntas dan mendetail melalui observasi maupun studi kepustakaan. Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang sifatnya aktual dan memiliki pembahasan yang luas.

Menurut Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide nya.

2. Observasi

Menurut Emzir (2012) menyebutkan bahwa observasi merupakan cara langsung paling baik untuk meneliti berbagai macam fenomena/gejala, karena terdapat berbagai perilaku manusia yang tidak mungkin dipelajari kecuali dengan cara ini. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan dengan teknik observasi tidak berstruktur. Secara lebih spesifik, pengertian teknik observasi tidak berstruktur.

Dijelaskan oleh Bungin (2012), observasi tidak berstruktur dimaksud, observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati objek. Pada observasi ini yang terpenting adalah pengamat harus menguasai ilmu tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati, hal mana yang membedakannya dengan observasi partisipasi, yaitu pengamat tidak perlu memahami secara teoritis terlebih dahulu objek penelitian. Dengan demikian, akan membantu lebih banyak pekerjaannya dalam mengamati objek yang baru itu.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa observasi adalah merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek penelitian yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh data primer yang bersifat nyata dan akurat dan merupakan fakta aktual. Dalam melakukan observasi penelitian ini, peneliti meninjau langsung ke lokasi penelitian guna mengumpulkan data-data yang sifatnya aktual dari lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi pada dasarnya adalah mencari data berupa catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu yang berasal dari hasil rekaman wawancara dengan informan penelitian. Data yang di dapat dari studi dokumentasi adalah sebagai pelengkap. Data yang berwujud dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini di dapat dari hasil penelitian ke Desa Mesjid Ulim Baroh Kabupaten Pidie Jaya dan bentuk studi kepustakaan yang kiranya dapat mendukung dan menambah informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.

4.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian pada dasarnya adalah aktivitas penafsiran data-data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan suatu metode ilmiah, yang tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran-gambaran mengenai penyebab terjadinya suatu fenomena yang sedang sedang diteliti oleh peneliti. Analisis data juga juga merupakan suatu langkah awal peneliti untuk memperoleh kesimpulan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah ia temukan.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik analisis secara induktif. Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif disebabkan karena beberapa alasan yang dijelaskannya sebagai berikut:

1. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam kata.
2. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-informan menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel.
3. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya.
4. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.
5. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik

Menurut Bungin (2012) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif ini pada dasarnya menggunakan beberapa model teorisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Teorisasi deduktif

Model deduktif atau deduksi, dimana teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data. Model penggunaan teori inilah yang biasa dilakukan pada penelitian deskriptif kualitatif (Bungin, 2012).

2. Teorisasi induktif

Melakukan teorisasi dengan model induktif selain berbeda, juga bertolak belakang dari teorisasi dengan model induksi deduktif. Perbedaan utamanya adalah cara pandang terhadap teori, dimana teorisasi deduktif menggunakan teori sebagai pijakan awal melakukan teorisasi, sedangkan teorisasi induktif menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif, tidak mengenal teorisasi sama sekali. Artinya, teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian (Bungin, 2012).

Pendekatan deduktif adalah suatu prosedur yang berpangkal pada peristiwa umum, yang kebenarannya itu telah diketahui, dan pada akhirnya akan mendapatkan suatu kesimpulan atau juga mendapatkan pengetahuan yang baru dan bersifat lebih khusus. Kemudian pertanyaan yang akan diajukan sebelumnya sudah jelas, contohnya juga jelas, dan lain sebagainya. Artinya sebelum terjun ke lapangan semua data-datanya sudah di persiapkan terlebih dahulu (Bungin, 2012).

Pada pendekatan induktif ini dapat di artikan sebagai sebuah prosedur yang berpacu dari peristiwa yang khusus sebagai hasil dari sebuah pengamatan empiris dan pada akhirnya akan mendapatkan kesimpulan yaitu pengetahuan yang baru

dan yang bersifat umum. Pendekatan induktif merupakan kebalikannya dari pendekatan deduktif. Untuk terjun ke lapangan langsung dan melakukan sebuah penelitian tidak harus mempunyai konsep yang canggih akan tetapi cukup dan dari hasil pengamatan di lapangan tersebut dapat ditarik generalisasi dari suatu gejala. Konteks ini teori bukanlah merupakan suatu persyaratan yang mutlak akan tetapi kecermatan dalam menangkap sebuah gejala dan juga memahami gejala adalah sebuah kunci sukses untuk dapat mendiskripsikan suatu gejala tersebut dan melakukan generalisasi (Bungin, 2012).

Analisis data setelah terkumpul dilakukan dengan merangkum hasil temuan data dilokasi penelitian dan memadukan dengan hasil penelusuran kepustakaan untuk menemukan keterkaitan antar data dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Informasi yang di dapat dari hasil wawancara juga akan disatukan dalam bentuk narasi atau penjelasan secara umum untuk mewakili penjelasan informan secara keseluruhan (Bungin, 2012).

4.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tujuan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam suatu penelitian adalah untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data yang telah berhasil diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung, agar hasil penelitian nantinya menghasilkan kesimpulan yang akurat yang berdasarkan pada keakuratan sumber data dan bagaimana cara peneliti dalam memperoleh data tersebut dan mengolahnya dalam laporan penelitian ini (Bungin, 2012).

Untuk melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah didapat dalam penelitian ini, agar diperoleh hasil penelitian yang akurat, maka penulis menggunakan teknik triangulasi metode. Menurut Bungin (2012), menyebutkan bahwa triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang di dapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di *interview* dan diamati akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda (Bungin, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa, akurasi data yang di dapat melalui teknik triangulasi metode dilakukan dengan mencari kesamaan data melalui beberapa cara yang berbeda, seperti data yang di dapat dari hasil observasi, kemudian data ini dicek kembali melalui informasi yang didapat dari informan. Semua informasi tersebut baik informasi positif maupun negatif mengenai objek dan fenomena yang diteliti, menurut metode ini informasi tersebut merupakan sebuah data yang berguna bagi peneliti dan penelitian yang sedang dilakukannya.

Dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi, karena data telah diuji melalui berbagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang sesuai dengan metode riset keilmuan. Karena melalui teknik tersebut data yang dihasilkan dapat memiliki akurasi yang sangat baik, setelah melalui serangkaian tahapan uji metode analisis

data penelitian secara ilmiah, hingga akhirnya diperoleh kesimpulan hasil penelitian (Bungin, 2012).

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1. Gambaran Umum Penelitian

5.1.1. Letak Geografis & Pelaksanaan Penelitian

Posyandu lansia “Tuah Atakana” merupakan salah satu lembaga sosial di tingkat masyarakat yang memiliki tugas memberikan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia di masyarakat, dimana posyandu lansia “Tuah Atakana” ini beralamatkan di Desa Masjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya. Batas-batas wilayah Desa Masjid Ulim Baroh sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Meunasah Leubu
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Meunasah Bueng
4. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah Pemukiman Ulim Baroh

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Masjid Ulim Baroh kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya yang dimulai tanggal 15 sampai dengan 20 februari 2023, dengan jumlah informan sebanyak 11 orang responden yaitu kader posyandu, lansia, Bidan Desa, Pj Posyandu Lansia, dan Kepala Puskesmas Ulim.

1.1.2 Fungsi Dan Tujuan Posyandu Lansia “Tuah Atakana” Di Masyarakat

Seorang lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan kesejahteraan posyandu lanjut usia, salah satu bentuk yang serius terhadap masalah kesehatan kepada lanjut usia dalah terlaksananya kegiatan pelayanan lanjut usia melalui posyandu lansia yang melibatkan peran serta masyarakat dan lintas sektor lainnya.

Tujuan posyandu lansia “Tuah Atakana” di Desa Masjid Ulim Baroh secara garis besar yaitu:

1. meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat lanjut usia khususnya di desa masjid ulim baroh sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh lanjut usia.
2. meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan masyarakat lanjut usia melalui kegiatan posyandu lansia sehingga meningkatkan hubungan komunikasi dengan masyarakat lanjut usia.

5.1.3 Fasilitas Posyandu “Tuah Atakana”

fasilitas yang dimiliki oleh posyandu lansia “Tuah Atakana” ini berupa tempat pelaksanaan kegiatan posyandu lansia yang berada di menasah Mukim Masjid Ulim Baroh, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, alat pengukur tekanan darah (tensi), buku (buku KMS, buku pendaftaran), alat tulis (pensil,pulpen), kemudian peralatan masak seperti panci, wajan, termos, yang digunakan untuk membuat menu makanan yang bergizi kepada lanjut usia serta tersedia juga obat obatan yang dibutuhkan oleh lanjut usia.

5.1.4 Gambaran Pelayanan Posyandu “Tuah Atakana”

Sebagai wujud nyata pelayanan kesehatan terhadap kelompok lanjut usia di masyarakat, ada beberapa kegiatan posyandu lansia untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan para lanjutusia sehingga mereka dapat memelihara kesehatannya dengan mandiri.

Jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam posyandu lansia “Tuah Atakana” adalah sebagai berikut:

1. kegiatan pengukuran IMT (indeks masa tubuh) dan status gizi melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali.
2. kegiatan pelaksanaan tekanan darah, kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali. Namun jika ada yang menderita tekanan darah tinggi dianjurkan setiap minggu atas dasar rujukan dokter di posyandu lansia agar dapat memeriksakan tekanan darah di puskesmas terdekat.
3. kegiatan pemeriksaan kadar hemoglobin darah (Hb), gula darah dan kolesterol yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Namun, bagi lanjut usia yang sudah menderita gula darah dianjurkan periksa ke puskesmas seminggu sekali dengan rujukan dokter atau petugas kesehatan di posyandu lansia.
4. kegiatan penyuluhan kesehatan dan gizi yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali yang diadakan oleh puskesmas setempat dengan mendatangkan dokter atau ahli gizi agar lansia dapat memantau penyakit yang dapat diderita dan dapat mencegahnya sedini mungkin dengan adanya pengetahuan baru yang didapat dari kegiatan penyuluhan kesehatan dan gizi.
5. kegiatan senam yang dilaksanakan sebulan sekali.
6. kegiatan PMT (pemberian makanan tambahan) terhadap lansia yang dilaksanakan sebulan sekali pada saat pelaksanaan posyandu lansia berlangsung.
7. kunjungan rumah oleh kader disertai bidan desa bagi kelompok lansia yang tidak datang dalam rangka kegiatan perawatan kesehatan masyarakat, dari pernyataan di atas bahwa dengan adanya kegiatan pelaksanaan posyandu lansia "Tuah Atakana" maka akan terwujudnya pelayanan kesehatan lanjut usia yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan lansia sebagai bagian proses deteksi dini dan peningkatan kesehatan serta pencegahan penyakit lansia agar

mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya dalam kemasyarakatan.

5.1.5 Jaringan Kerjasama Posyandu “Tuah Atakana”

Posyandu lansia “Tuah Atakana” merupakan suatu wadah pelayanan kesehatan untuk lansia di masyarakat yang dikembangkan dan dilaksanakan di bawah naungan Puskesmas Ulim. Dalam pelaksanaannya posyandu lansia ini bekerjasama dengan masyarakat setempat. Kegiatannya di pantau langsung oleh penanggungjawab posyandu lansia sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung dengan lancar dan maksimal. Semua kegiatan yang meliputi pelaksanaan posyandu lansia ini dikelola oleh kader posyandu lansia yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Kader posyandu lansia ini dipilih langsung oleh masyarakat untuk mengelola posyandu lansia.

5.1.6 Pendanaan

Dalam setiap melaksanakan kegiatan posyandu lansia, dana dari geucik setiap bulannya kemudian dana tersebut dikelola oleh kader yang berfungsi sebagai bendahara untuk mengolah dana tersebut. Dana tersebut nantinya akan masuk dalam kas posyandu lansia yang digunakan untuk kebutuhan posyandu lansia “Tuah Atakana”.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya yang dimulai tanggal 15 sampai dengan 20 Februari 2023. Dengan jumlah sampel kualitatif sebanyak 11 orang responden yaitu kader posyandu, lansia, bidan desa, kepala puskesmas dan Pj posyandu, maka diperoleh hasil penelitian kualitatif sebagai berikut :

6.1.1 Kinerja Kader Posyandu Lansia (Informan Kader Posyandu)

Kader posyandu adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan rutin di setiap posyandu. Kader posyandu yang selanjutnya disebut kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela (Pergub Aceh No.30 tahun 2021). Kinerja merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang berdasarkan suatu ketentuan-ketentuan yang hendak dicapai. Untuk mengukur kinerja kader dalam mencapai keberhasilan dapat dilihat melalui 5 (lima) indikator yaitu: kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, kehadiran dan kemampuan kerja sama. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kader posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya terkait dengan kinerja kader :

6.1.1.1 Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja adalah banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh kader posyandu dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan pertanyaan tentang kuantitas kerja “Sebagai seorang kader apakah anda mengikuti kegiatan

posyandu lansia? berapa kali dalam setahun anda mengikuti kegiatan posyandu lansia?" yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 "...*(mengangguk) selalu... hmm setahun 12 kali lah... satu bulan sekali... satu tahun 12 kali.....*"

Informan 2 "...*sabee sabee na asai na lansia sabe ikot (selalu mengikuti kalau ada lansia yang datang)...*"

Informan 3 "...*Iya... setahun 12 kali... sebulan satu kali...*"

Informan 4 "...*Pernah... kakak tiap bulan... 12 kali ...*"

Informan 5 "...*Iyaa... kami membuat posyandu lansia eee.. 10 bulan karna eee...11 bulan karna bulan ramadhan gaada... berarti 11 kali...*"

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa ada ketidaksamaan jawaban antar kader, dimana mayoritas kader menjawab datang ke posyandu lansia 12 kali dalam setahun, sedangkan salah seorang kader menjawab dalam setahun hanya melaksanakan kegiatan posyandu lansia 10 atau 11 kali saja.

6.1.1.2 Kualitas Kerja

Kualitas kerja adalah mutu seorang kader dalam hal melaksanakan tugas-tugasnya meliputi kesesuaian, kerapian dan kelengkapan. Berdasarkan pertanyaan tentang kualitas kerja "Apakah seorang kader posyandu lansia harus melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan posyandu lansia? Apa saja yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan posyandu lansia?" yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 "...*Perlu... persiapannya eumm pendaftaran... timbangan... setelah itu eee apalagi yaa... catatan harus semua itu..lima meja... harus ada lima meja.....*"

Informan 2 "...*Sebelum... siap stik... menu... Hari-H lee... Persiapkan meja... persiapkan menu...eee persiapkan timbangan... na buku kehadiran... selaen nyan hana (ada buku kehadiran selain itu gaada)*"

Informan 3 "...*Sebelum hari-H memberi pengumuman... menyediakan ee peralatan... Persiapkan lima meja... mempersiapkan alat alat pemeriksaan... kemudian melaksanakan kegiatan (menimbang.. pendaftaran... timbangan... pencatatan... pemeriksaan... pemberian konsumsi)...*"

Informan 4 "...*Misalnya makanan... cek tensi harus sit keun... eee tes tes gula... kolestrol.. Misalnya kan tensi kan udah... sama juga...makanan kek gitu...*"

Informan 5 *"...Kalo sebelumnya mungkin menyiapkan ptm... habis itu menyiapkan bahan-bahan alat-alat kesehatan yang belum lengkap dilengkapi... habis itu menyediakan tempat dan waktu... Kalo di hari-H mungkin pembersihan tempat... sama menempatkan meja di tempatnya... sama membawa alat-alat ke tempat... biasa kami gunakan menasah..."*

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya menguasai dengan baik apa saja yang menjadi tugas-tugasnya sebagai kader posyandu.

Berdasarkan pertanyaan "Apakah seorang kader posyandu lansia wajib memberikan informasi posyandu kepada lansia?" yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 *"...harus.... Harus diinformasikan bahwa hari ini hari apa misalnya ,,,, harus ada harus diinformasi bahwa posyandu hari ini... tanggal ini..."*

Informan 2 *"...Informasi pengumuman kak enon... gopnyan sabe gopnyan umumin. (pengumuman informasi kak enon, beliau yan selalu umumin)"*

Informan 3 *"...wajib... informasi pengumuman... miseu yang lee darah keun waspada leuh nyan yang lee tensi. (kalau darah tinggi harus waspada)"*

Informan 4 *"...wajib... pengumuman... ..."*

Informan 5 *"...iyaa harus memberikan... bisa jadi seperti penyakit tidak menular salah satunya dm, hipertensi, apa saja yang boleh, apa saja yang tidak boleh... bagaimana cara hidup dengan dm.. dengan luka dm... pembersihan luka dm... mungkin lebih ke gizi si penderita penyakit ini...ataupun si lansia ini..."*

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya rutin dalam memberikan informasi kegiatan pelaksanaan posyandu kepada lansia. Kader juga menyampaikan kepada lansia tentang beberapa jenis penyakit yang beresiko tinggi dialami oleh lansia.

Berdasarkan pertanyaan "Apakah seorang kader posyandu lansia wajib memberikan pelayanan kepada lansia?" yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 *"...Pemeriksaan... tensi darah... pemeriksaan gula... itu aja..."*

Informan 2 *"...Senam... cek darah euh... timbangan ... lingkaran lemak perut nasit. (cek lingkaran lemak perut ada juga)"*

Informan 3 *“...wajib... pelayanan pemeriksaa...”*

Informan 4 *“...(menangguk) catat nama, nimbang bb, tensi darah euu apa lahii ... senam prolanis.. abestu cek gula... beri makanan.. udah...”*

Informan 5 *“...Kami berlima itu mempunyai meja masing masing..... karna diistu ada pendaftaran ada meja timbang ada di meja penyuluhan ada di ptm jadi kalo saya di penimbangan dan pencatatanya...”*

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya melakukan pemeriksaan kesehatan kepada lansia seperti penimbangan berat badan, tekanan darah, pemeriksaan gula darah dan mengukur lingkaran perut. Namun tugas ini dilakukan oleh beberapa kader saja sesuai dengan nomor meja masing-masing kader.

Berdasarkan pertanyaan “Apakah seorang kader posyandu lansia harus memberikan motivasi kepada lansia untuk mengikuti posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 *“...Siapa saja yang datang...”*

Informan 2 *“...Na... minyeu darah mameh tanyoe olahraga sehat segarr (Ada, kalau menderit DM kita harus berolah raga).....”*

Informan 3 *“...Euu... penyuluhann (Iya, penyuluhan)...”*

Informan 4 *“...Pergilah sesekali cek gula cek darah biar tau sakit nya apa kan ...”*

Informan 5 *“...harus karna kenapa disitu banyak informasi yang didapat banyak sekali hal hal kita berikan untuk lansia...”*

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sebagian ada yang memberikan motivasi kepada lansia agar mau berkunjung ke posyandu, akan tetapi ada juga kader yang menjawab hanya melayani lansia yang sudah datang ke posyandu saja dan tidak memberikan motivasi kepada lansia yang tidak berkunjung ke posyandu.

Berdasarkan pertanyaan “Apabila lansia tidak mengikuti posyandu lansia, apa yang akan anda lakukan sebagai kader posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

- Informan 1** *"...Mengunjungi kerumahnya.. pemeriksaan .. kunjungan sama kegiatan... Yang tidak sanggup lagi.... Kunjung kerumah..."*
- Informan 2** *"...Na Yang han ek geujak that naa, geuyak cok (ada yang tidak sanggup datang samasekali, di jemput)....."*
- Informan 3** *"...Kunjungan rumah eu bidan desa euuu ibu geucik (jemput kerumah oleh bidan desa atau ibu kepada desa)..."*
- Informan 4** *"...Kalo gabisa datang kader kerumah... ada bidan desa jugaa.. sekarang kan emang harus wajib kerumah..."*
- Informan 5** *"...mungkin bagi lansia yang tidak bisa hadir mungkin sudah ozor tdk bisa lagi jalan itu kami lakukan kunjunan bersama ibuk geucik dan bidan"*

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya tetap melakukan pemeriksaan kepada lansia yang tidak sanggup ke posyandu karena faktor umur dengan cara di jemput oleh bidan desa atau istri kepala desa dan dengan cara dilakukan pemeriksaan langsung di kediaman lansia tersebut.

6.1.1.3 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah batas waktu dalam melakukan suatu pekerjaan, dimana waktu untuk menyelesaikan pekerjaan telah ditentukan sebelumnya sehingga setiap melakukan pekerjaan terdapat tenggang waktu yang telah menjadi aturan dalam kegiatan posyandu lansia. Berdasarkan pertanyaan tentang kualitas kerja "Sebagai kader posyandu lansia sebaiknya anda hadir sebelum atau sedang kegiatan posyandu lansia berlangsung?" yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

- Informan 1** *"...Sebelum kegiatan..."*
- Informan 2** *"...Sebelum... jam 8 persiapan makanan"*
- Informan 3** *"...Sebelum ..."*
- Informan 4** *"...Sebelum..."*
- Informan 5** *"...Sebaiknya sebelum kegiatan kan kita mempersiapkan kegiatannya..."*

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya datang ke posyandu lansia sebelum kegiatan dimulai.

6.1.1.4 Kehadiran

Kehadiran merupakan keikutsertaan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu yang dilaksanakan. Berdasarkan pertanyaan tentang kualitas kerja “Apakah seorang kader posyandu wajib hadir disetiap kegiatan posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 *“...Mengganggu Karna tanggung jawab penuh seorang kader posyandu...”*

Informan 2 *“....Wajib... kemarin mau denda 5 ribu denda”*

Informan 3 *“...Hana (tidak)... keringanan. Kadang na halangan (apabila berhalangan)...”*

Informan 4 *“...Wajib.. gaada hukuman.. kalo halangan kekmana mau datang kan...”*

Informan 5 *“...Iya harus hadir karna kenapa dari kader inilah lansia mendapatkan informasi..”*

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya menjawab pertanyaan kehadiran beragam, beberapa menjawab wajib hadir dan memiliki denda berupa uang apabila tidak hadir, namun ada juga yang menjawab tidak wajib dengan mendapatkan keringanan apabila tidak hadir dengan alasan berhalangan.

6.1.1.4 Kemampuan Kerja Sama

Kemampuan kerjasama adalah suatu kemampuan untuk bergabung dalam kegiatan posyandu, terlibat aktif dalam kegiatan posyandu, bersedia berbagi dengan sesama kader, merespon dengan baik bila ada kader yang menawarkan bantuan, saling ketergantungan yang menguntungkan dalam kegiatan posyandu. Berdasarkan pertanyaan tentang kualitas kerja “Apabila peralatan dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia tidak memadai, apa solusi yang akan anda

lakukan untuk mendapatkannya?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “... Harus disediakan dari ibu pak geucik...”

Informan 2 “....Memadai... lapor perangkat desa...”

Informan 3 “...Lengkap...”

Informan 4 “...Lapor bendahara.. ibu pak geucikk...”

Informan 5 “...Kalo kami disini kami melakukan pengajuan kedesa kan bisa menggunakn dana desa untuk pembelian alat alat yang ga cukup untuk posyandu..”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya menjalin hubungan kerjasama dengan perangkat desa ataupun istri dari kepala desa untuk membantu dalam menyediakan semua perlatan yang akan di pakai saat kegiatan posyandu lansia. Dari semua jawaban informan diatas diketahui bahwa para kader di di Desa Mesjid Ulim Baroh tidak menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar seperti Dinas Kesehatan setempat ataupun desa tetangga dalam menyediakan semua peralatan yang di butuhkan dalam kegiatan posyandu lansia.

6.1.2 Pendukung Kinerja Kader

Keberhasilan dalam mencapai kinerja yang optimal oleh kader juga dapat dipengaruhi oleh bebrapa faktor lain seperti: keluarga, lingkungan, beban kerja, stres kerja dan jarak tempuh. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kader posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya terkait dengan kinerja kader :

6.1.2.1 Keluarga

Keluarga berperan dan berfungsi sebagai pembentukan sistem nilai yang akan dianut oleh masing-masing anggota keluarga. Dalam hal tersebut keluarga mengajarkan bagaimana untuk mencapai hidup dan apa yang seharusnya kita lakukan untuk menghadapi hidup. Hasil proses interaksi yang lama dengan anggota keluarga menjadikan pengalaman dalam diri anggota keluarga. Dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling terdekat dan diharapkan paling memberikan motivasi yang kuat bagi kinerja seorang kader. Berdasarkan pertanyaan tentang keluarga “Apakah keluarga mendukung anda untuk menjadi seorang kader posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “... Mendukung ...”

Informan 2 “....(Mengangguk) dapat...”

Informan 3 “...iya...”

Informan 4 “...mengangguk...”

Informan 5 “...Alhamdulillah sampai saat ini Alhamdulillah sangat-sangat mendukung..”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa keluarga kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya mendukung anggota keluarganya menjadi seorang kader, bahkan ada yang menjawab sangat-sangat mendukung.

Berdasarkan pertanyaan tentang kualitas kerja “Bagaimana sikap keluarga anda kepada anda setelah memutuskan menjadi seorang kader posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “... Tidak apa apa... baik baik ...”

Informan 2 “....Hana sapeu sapeu pih,biasa biasa...”

Informan 3 “...baikk senang ada uang sedikitt. Cukup mana cukup. Sumbangsih ju tanyoe keu masyarakat. (sukarela untuk masyarakat)”

Informan 4 “...Tidak apa apaa...”

Informan 5 “...Baik gaada masalah apapun..”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa keluarga kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya tidak ada yang mempermasalahkan anggota keluarganya menjadi seorang kader posyandu.

6.1.2.2 Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja kader. Lingkungan yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para kader untuk dapat bekerja secara optimal. Lingkungan mempunyai pengaruh langsung terhadap kader dalam menyelesaikan tanggung jawab kepada poyandu. Jika kader menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja sebagai kader, maka kader tersebut akan betah menjadi seorang kader untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Berdasarkan pertanyaan tentang lingkungan “Sebagai seorang kader posyandu lansia, apakah anda pernah mengalami kejadian yang tidak bagus dari masyarakat desa masjid ulim baroh? Contohnya seperti penolakan, dijauhkan, kekerasan sisik atau verbal dll.” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1”... (menggeleng) ...”

Informan 2 “....(menggeleng...)”

Informan 3”...(menggeleng)...”

Informan 4”...(menggeleng)...”

Informan 5”...Disini di masjid ulim baroh Alhamdulillah semua lansia nya baik baik jadi tidak ada penolakan sama sekali kita diterima dengan baik..”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya diterima dengan baik oleh masyarakat termasuk lansia. Tidak ada penolakan ataupun pengucilan yang dialami oleh kader yang ada di Desa Ulim Baroh.

6.1.2.3 Beban Kerja

Beban kerja yang terlalu berlebihan akan mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi kader pada umumnya, yaitu akan menimbulkan kelelahan baik secara fisik maupun mental serta akan menimbulkan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit juga akan terjadi pengurangan gerak yang akan menimbulkan kebosanan. Rasa bosan dalam kerja yang dilakukan atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial menurunkan kinerja kader. Berdasarkan pertanyaan tentang beban kerja “Sebagai seorang kader posyandu lansia, apakah anda pernah mengalami kejadian yang tidak bagus dari masyarakat desa masjid ulim baroh? Contohnya seperti penolakan, diijaukan, kekerasan fisik atau verbal dll.” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut:

Informan 1 “... (*menggeleng*) ...”

Informan 2 “...(*menggeleng*)...”

Informan 3 “...(*menggeleng*)...”

Informan 4 “...(*menggeleng*)...”

Informan 1 “...*tidak terbebani*..”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Masjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya tidak merasa terbebani menjadi seorang kader posyandu.

6.1.2.4 Stres

Stres kerja adalah kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaan serta dikarakterisasikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka. Kenyamanan bagi seorang kader merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh pihak terkait agar kader betah bekerja menjadi seorang kader sehingga kader akan menjadi loyal, dengan demikian

kinerja mereka akan semakin baik. Berdasarkan pertanyaan tentang stres kerja “Selama menjadi kader posyandu lansia, pernahkah anda merasa stress sampai membuat anda jatuh sakit?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “... (menggeleng) ...”

Informan 2 “... (menggeleng) ...”

Informan 3 “... (menggeleng) ...”

Informan 4 “... (menggeleng) ...”

Informan 5 “...Tidak ada yang membuat stress mungkin sebagian merasakan stress tapi saya tidak merasakan stress karna berbaur dengan lansia itu sangat enjoy...”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya tidak merasa stres saat mengikuti kegiatan dan melaksanakan tugas sebagai kader posyandu lansia.

6.1.2.5 Pertanyaan Jarak Tempuh

Posyandu sebaiknya diletakkan di tempat yang strategis, tempat yang mudah dijangkau baik oleh masyarakat maupun petugas kesehatan dan kader posyandu. Dekatnya posyandu dengan rumah kader akan memudahkannya untuk melakukan tugasnya sebagai seorang kader posyandu. Semakin dekatnya posyandu dengan rumahnya meminimalisirkan kader mengeluarkan uang ekstra untuk transportasi mengingat seorang kader biasanya hanya mendapatkan insentif dalam jumlah yang kecil atau bahkan tidak sama sekali mendapatkan insentif.

Berdasarkan pertanyaan tentang jarak tempuh “Menurut perkiraan anda, seberapa jauh jarak tempat tinggal anda dengan tempat pelaksanaan kegiatan posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...Lima menit udah sampek...”

Informan 2 “...Kalo jalan kaki 15 menit yaa...”

Informan 3 “...2 menit ata di gampong pane na jioh..”

Informan 4 “...15 menit ada ya kalo jalan kaki..”

Informan 5 “...Lima menit.. lebih kurang lima menit lah..”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya memiliki jarak tempuh ke posyandu lansia yang berbeda-beda, ada yang menjawab 15 menit, 5 menit dan 2 menit. Semua jarak tersebut dihitung dengan berjalan kaki dari rumah kader ke tempat posyandu dilaksanakan.

Berdasarkan pertanyaan tentang jarak tempuh “Dengan jarak tersebut apakah memungkinkan anda datang ke posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...insyaAllah yaaa..”

Informan 2 “...mengangguk...”

Informan 3 “...eu harus jih, ka dua menit telat lom ka salah ju...”

Informan 4 “...Mengangguk..”

Informan 5 “...Sangat memungkinkan bahkan kami datang lebih awal dari lansianya datang..”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya tidak menjadi masalah untuk tetap mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan jarak tempuh tersebut.

6.1.2.6 Tinjauan Tentang Kinerja Kader

Agar analisis data dilakukan secara objektif dan sistematis, maka digunakan tabel untuk membandingkan informasi berdasarkan tinjauan pustaka (normatif) dengan fakta yang ditemukan dilapangan (empirik), sehingga akan diketahui dimana letak kesenjangannya. Berdasarkan hasil dari penelitian wawancara terhadap informan ada beberapa informasi yang masih memiliki kesenjangan di dalamnya seperti yang terlihat dalam Tabel 6.1 di bawah ini :

Tabel 6.1

**Tinjauan Tentang Kinerja Kader Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh
Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023**

Informasi	Normatif	Empirik	Kesenjangan
Kinerja Kader Posyandu Lansia.	Kinerja kader merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh kader dengan memenuhi semua ketentuan yang hendak dicapai. Untuk mengukur kinerja kader dalam mencapai yang optimal harus memenuhi 5 unsur yaitu kuantitas, kualitas kerja, ketepatan waktu, kehadiran dan kemampuan kerja sama.	Dari fakta dilapangan ditemukan bahwa secara kuantitas kader posyandu lansia di Desa Ulim Baroh sudah baik, secara kualitas juga sudah baik, secara ketepatan waktu juga sudah bagus, secara kehadiran masih ada yang menganggap kehadiran ke posyandu bukan suatu kewajiban, secara kemampuan kerja sama hanya dengan perangkat desa saja.	Ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan oleh kader posyandu lansia Desa Ulim Baroh yaitu kehadiran ke Posyandu adalah suatu kewajiban bagi kader dan memperluas jaringan kerja sama termasuk dengan kader-kader posyandu yang ada di Desa lain.

6.1.3 Pemanfaatan Posyandu Lansia (Informan Lansia)

Posyandu lansia adalah bentuk pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Pemanfaatan posyandu oleh lansia dapat meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia demi mencapai masa tua yang bahagia dan bergaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaanya. Tujuan dari pemanfaatan posyandu lansia agar dapat memelihara kesadaran lanjut usia dan membina sendiri kesehatannya, meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam menghayati dan menghargai kesehatan lansia, meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan lansia, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lansia, membina lansia dalam bidang kesehatan fisik spiritual, sebagai

sarana untuk menyalurkan minat lansia, meningkatkan rasa kebersamaan diantara lansia, meningkatkan kemampuan lansia untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu lansia “Apa yang Anda ketahui mengenai posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...*Periksa get...periksa darah... I ceng le phon meunan.* (periksa darah, timbang)”

Informan 2 “...*Tensi darah... timbang berat badan... ukur tinggi...*”

Informan 3 “...*Diposyandu lansia sangat bermanfaat bagi kami yang sudah tua tua untuk memeriksa...penyakit tekanan darah...cek gula... asam urat.. kolestrol.....*”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia sehingga memahami tujuan dan manfaat dari posyandu lansia.

Berdasarkan pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu lansia “Apakah posyandu lansia sudah rutin dilaksanakan tiap bulannya?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...*Rutin... kecuali na halangan... halangan nye that saket... saket han ek jak.*(halangan kalau sakit, sakit tidak pergi)”

Informan 2 “...*Rutin.... Nyan hana tudup tanggai... bah hana ta cek cek tanggal wate ijak.*(rutin, gaada tanggal berapa karna tidak pernah mencegek tanggal)”

Informan 3 “...*Rutin... tidak tentu itu orang puskesmas tentukan... dilaksanakan di menasah*”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa posyandu di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah rutin dilaksanakan setiap bulan, namun lansia tidak mengetahui dengan jelas tanggal berapa posyandu lansia diadakan.

Berdasarkan pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu lansia “Menurut anda apa manfaat dari kegiatan posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...*Hai meuno... miseu rumoh saket ate saket jak bloe ubat sabe meunan.. darah hana periksa... ka tajak keunan ka diperiksa darah ka meudum darah.(kalau sakit ke apotik beli obat, darah tidak diperiksa. Kalau ke posyandu di cek darah jadi tau* ”

Informan 2 “...*Hai maksud nenek beupuleh saket tuot saket ki ing(tujuan nenek sembuh sakit pinggang)... senam gerak badan...*”

Informan 3 “...*Kita dapat mengetahui tekanan darah kita... penyakit kita kemudian ada senam sehat kemudian ada snack ringan setiap pertemuan.....*”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya mengetahui manfaat dari posyandu lansia seperti untuk mengukur tekanan darah, mengukur gula darah bahkan mendapatkan pembagian makanan bergizi dari setiap kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu lansia “Apakah setiap bulannya menghadiri posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...*Nyeu...*”

Informan 2 “...*setiap bulan... gak ketinggalan.....*”

Informan 3 “...*cepat... pelayanan sangat memuaskan... karna disamping ada olahraga... apatu.. eee sedikit sehingga menggerakkan jantung jantung kita itu...kami sangat gairah semua.....*”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa beberapa lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah rutin mengikuti posyandu. Bagi lansia yang sudah rutin ke posyandu juga menambahkan bahwa pelayanan yang di berikan di posyandu sudah memuaskan mereka. Lansia juga mengikut setiap kegiatan yang ada di posyandu seperti senam jantung sehat dan lain sebagainya.

Berdasarkan pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu lansia “Apakah kader posyandu selalu hadir dalam kegiatan posyandu?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...*Awai trok awak nyan.. miseu soe golom trok di yak cok.*(dulu hadir kader. Kalau ada yang belum datang dijemput)”

Informan 2 “...*Tepat waktu*”

Informan 3 “...*Mereka selalu hadir sebelum kegiatan*”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Masjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya selalu tepat waktu dalam menghadiri kegiatan posyandu, lansia juga menambahkan bahwa kader selalu hadir lebih awal ke posyandu lansia.

Berdasarkan pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu lansia “Apakah kader posyandu setiap tahun berganti?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...*Seumu tingat long nyan saja saja.*(seingat saya hanya itu)”

Informan 2 “...*Tidak.....*”

Informan 3 “...*Tidak.....*”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa kader di Desa Masjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya belum berganti sudah sejak beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu lansia “Apa saran ibu untuk memperbaiki kinerja kader?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...*Untuk tim kesehatan datang tepat waktu.....*”

Informan 2 “...*(Menggeleng)*”

Informan 3 “...*Lebih ditingkatkan lagi menurut masa kan gitu*”

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa lansia di Desa Masjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya berharap untuk petugas kesehatan

dari Puskesmas agar datang ke posyandu lebih awal dan untuk para kader lebih mengajak warga lansia agar mau mengikuti kegiatan posyandu lansia.

6.1.3.1 Tinjauan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Agar analisis data dilakukan secara objektif dan sistematis, maka digunakan tabel untuk membandingkan informasi berdasarkan tinjauan pustaka (normatif) dengan fakta yang ditemukan dilapangan (empirik), sehingga akan diketahui dimana letak kesenjangannya. Berdasarkan hasil dari penelitian wawancara terhadap informan ada beberapa informasi yang masih memiliki kesenjangan di dalamnya seperti yang terlihat dalam Tabel 6.2 di bawah ini :

Tabel 6.2
Tinjauan Tentang Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh
Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023

Informasi	Normatif	Empirik	Kesenjangan
Pemanfaatan Posyandu Lansia.	Posyandu lansia memiliki peran penting untuk menjaga kualitas hidup Lansia di masyarakat, karena posyandu lansia merupakan unit pelayanan kesehatan terkecil yang paling dekat keseharian warga dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para orang tua yang lebih rentan terhadap penyakit.	Dari fakta yang di peroleh oleh peneliti dilapangan beberapa lansia yang sudah memanfaatkan posyandu sudah mengetahui dengan baik manfaat dan tujuan dari posyandu lansia, namun masih ada lansia yang tidak mengikuti kegiatan posyandu dikarenakan beberapa hal seperti kondisi fisik yang terlalu lemah dan informasi tanggal pengadaaan yang belum tepat/jelas.	Ada beberapa hal kesenjangan dalam pemanfaatan posyandu lansia di Desa Ulim Baroh seperti penyelesaian masalah bagi lansia yang memiliki fisik lemah, tanggal pengadaaan posyandu belum tepat sehingga ada lansia yang tidak mengingatnya.

6.1.4 Peran Bidan Desa (Informan Bidan Desa)

Bidan desa merupakan tenaga kesehatan yang berada di lini terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan menggerakkan kader-kader desa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kesehatan di dalam desa. Peranan bidan desa dalam posyandu lansia yaitu melakukan pemeriksaan terhadap semua warga usia lanjut seperti memeriksa tekanan darah, berat badan, pengobatan sederhana bagi lansia yang ada keluhan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pertanyaan “Apakah anda termasuk kedalam struktur pelaksanaan kegiatan posyandu lansia? Jika iya, sudah berapa lama anda bergabung dalam struktur pelaksanaan posyandu lansia? Dari tahun berapa sampai tahun berapa?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...Termasuk. Posyandu lansia udah sekitar 3 tahun. Berarti eee (sambil mikir “tahun 2023”) dari tahun 2020 euh....”*

Berdasarkan pertanyaan “Menurut anda, sejauh mana peran bidan desa dalam kegiatan posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...peran bidan desa disitu kan heumm kita untuk senam lansia, habistu untuk tensi darah, periksa eee kadar gula darah. Selain itu biasa kami kunjungi orang misal lansia yang ga sanggup ke posyandu kan, kerumah....”*

Berdasarkan pertanyaan “Anda sebagai pelaksana posyandu lansia, apa saja pelayanan kesehatan yang dapat diberikan kepada lansia saat posyandu lansia berlangsung?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *"...Hum apaa ... cek eee gula darah, habistu eee tensi darah, senam... senam lansia, eee apalagi... cek kolestrol sama asam urat...."*

Berdasarkan pertanyaan "Apakah kesehatan pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan standar (mencakup promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif)?" yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *"...termasuk euh... kalo promotif tuh misalnya bentuk dalam pelayanan kita memberi apa namanya... eee edukasi untuk lansia. Preventif biasanya kan kita eee misalnya melakukan cek hb, senam kayak gitu. Rehabilitatif biasanya kita kasih apa ya... kayak vitamin, obat biasa gitu. Kuratif biasanya apa ya... apasih... segitunya aja. Promotif, preventif, dan rehabilitatif aja...."*

Berdasarkan pertanyaan "Adakah kendala yang dihadapi saat posyandu lansia berlangsung? Jika ada, apa saja kendalanya?" yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *"...Nggak ada...."*

Berdasarkan pertanyaan "apakah bidan desa melakukan evaluasi kinerja kader posyandu lansia? Jika ada, bagaimana teknik evaluasi yang dilakukakan?" yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *"...biasanya yang evaluasi bukan bidan desa, misalnya dari tim puskesmas....."*

Berdasarkan pertanyaan "Menurut ibu bagaimana kinerja kader dalam satu tahun belakangan ini dari segi kehadiran, ketepatan waktu, kemampuan kerjasama, kuantitas dan kualitas kader?" yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *"...Kehadiran semua hadir... sebelum, sebelum kan nanti daftar dulu kan lansia. Ketepatan waktu ada yang ga tepat, ada yang misalnya 3 orang yang cepet nanti ada 2 orang yang telat gitu. Kerjasama sih... misalnya kerjasama ada yang ini ada yang kompak ada yang ngak sih. Ga kompak itu misalnya dikayak posyandu lansia misalnya kurang, ada yang telat*

gitukan. Kuantitas udah... kualitas kurang euh.. kurang heum.. karna kan orang tu belum misalnya belum terlalu mengerti....."

Berdasarkan pertanyaan "Bagaimana pendapat ibu mengenai sarana dan prasarana yang ada di posyandu lansia? Apakah sudah terpenuhi atau belum?" yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *"...Oh... perlengkapannya sudah lengkap. Difasilitasi desa. Dari desa... dana desa....."*

Berdasarkan pertanyaan "Apa saran ibu untuk memperbaiki kinerja kader? Apakah sudah terpenuhi atau belum?" yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *"...Sarannya diharapkan untuk misalnya kompak aja, tepat waktu. Selain itu ngak ada sih....."*

Dari jawaban informan diatas terlihat bahwa bidan desa di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah memenuhi tugasnya sebagai bidan desa dalam menjalankan kegiatan posyandu, bidan desa juga berperan penting dalam melakukan pemeriksaan kesehatan kepada lansia yang dan ke posyandu lansia, sejauh ini belum ada kendala yang di hadapi oleh bidan desa selama menjalankan tugasnya sebagai bidan desa. Menurutnya kontribusi kader posyandu di Desa Ulim Baroh juga sudah baik dengan datang pada kegiatan posyandu tepat waktu.

6.1.5 Penanggung Jawab Posyandu (Informan Pj Posyandu Lansia)

Penanggung jawab Posyandu memiliki tugas seperti memberikan dukungan kebijakan sarana dan dana untuk penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu. Mengkoordinasikan Pergerakan Masyarakat untuk dapat hadir pada hari buka Pos Pelayanan Terpadu. Mengkoordinasikan peran kader Pos Pelayanan Terpadu, kelompok kerja (pokja) posyandu dan tokoh masyarakat untuk berperan aktif dalam

penyelenggaraan posyandu. Menindaklanjuti hasil posyandu bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Pekon (LPMP) atau sebutan lainnya. Melakukan pembinaan untuk terselenggaranya kegiatan posyandu secara teratur. Melaporkan keadaan Posyandu dan Kader Posyandu kepada Camat selaku penanggung jawab Posyandu Kecamatan.

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Sebagai pj posyandu lansia di Desa Masjid Ulim Baroh, bagaimana peran dan tanggung jawab anda pada pelaksanaan posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...Kalo peran ya semua. Kami ada tim. Ada dokter. Eee kalo dokter kan ee kami maksudnya gini pertama eee kalo peran ni kami adakan pertama kegiatan senam, setelah senam duduk istirahat sebentar eee tensi, tensi hati yaa... habistu setelah tensi memeriksa kadar gula. Misal bulan ini gak setiap bulan kadar gula yaa ... heee...kadang nanti bulan ini eee kadar gula, bulan depan nanti kolestrol, bulan depan lagi asam urat gitu. Karna kan eee kalo setiap bulan kita kadar gula kita kan tidsk tau kadang nanti lansia juga menderita kolestrol gitu kan habistu menderita eee asam urat karna kan sering sakit lutut ee orang lansia setelh itu eee konsumsi. Udah siap tu kan lama tu konsumsi....”*

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Apa saja bentuk pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan? dan Bagaimana menurut ibu respon lansia terhadap pelayanan yang diberikan?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...Ee timbang bb... ee itulah tensi tadi... pemeriksaan gula. Oh... mereka bersemangat, antusias kalo di desa ini yaa.. dari pertama eee dari pertama senam... habistu kami tahun ini senamnya eee mantap... ooo mangat that senam... jadi setiap tahun kami ganti senamnya.. ngak senam itu aja... jadi semangat... kami semnagat... mangat that buk euh haha... jadi lansia itu ngak bosan ee... jadi senang ...jadi sekarang senam baru kami... yang senam rini tu.. jadi khusus untuk lansia.. semangat that that galak that awak nyoe haha....”*

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Apakah ada syarat untuk menjadi kader posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...Kalo kader yaa kayak ibu katakana tadi.. ya syarat pertama biua membaca dan menulis yang pertama.. tapi dengan seringnya mereka dengan lamanya mereka bertugas mereka mungkin ada motivasi kedepannya... karena kan udah sering mengikuti pelatihan yang dibuat di dinkes... kadang dari pkk jugak kabupaten ada juga memanggil kader posyandu yaa...aktif lah mereka... tapi ketentuan yaa itu mungkin ya dari intern didalam desa... ya yang pertma itu bisa membaca dan menulis... mungkin ada yang lebih pintar lagi pasti lebih bagus lagi....”*

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Menurut ibu, apakah kader posyandu lansia di desa masjid ulim baroh aktif semua?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...Iya aktif aktif....”*

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Bagaimana menurut pendapat ibu, apakah dalam pelaksanaan posyandu lansia kader sudah menjalankan pekerjaan sesuai dengan jumlah target kunjungan dan apakah target kunjungan setiap bulannya tercapai?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...Kalo target kunjungan target gaada... mungkin kalo kita buat target lebih dari target kunjungan.. maksudnya kita buat mngkn target eee setiap posyandu lansia 30 orang tapi lebih 30 orang yang berkunjung kami layani juga... kadang lebih 30 sampe 40 kadang....”*

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Bagaimana dengan kualitas pelayanan yang diberikan kader kepada lansia, apakah sudah mampu memberikan kepuasan kepada lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...Kalo kualitasnya lalo menurut saya udah udah bagus... karena kan kan mungkin hanya itu yang mereka lakukan habistu karena mereka pun*

sering mengikuti pelatihan jadi udahlah udah berkualitas... kepuasan puas.. karena memang kalo mereka menjadi kader mereka harus memahami masyarakat mau lansia mau ibu balita mau itu semuanya nah harus memahami mereka nahh gitu... kalo ga paham nanti dah ka mulai berantam inan kan gitu... namanya lansia yakan...."

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia "Bagaimana menurut ibu melihat kecepatan kerja kader dalam memaksimalkan waktu yang telah ditentukan untuk semua kegiatan dan melayani lansia di posyandu?" yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *"...Cepat mereka... karena kadang-kadang kalo kami datang udah ditimbang... sebagian udah ditimbang... karena kami kalo belum rame eee dokter pun belum itu karna kan eee kalo ga rame gabisa kita laksanakan kegiatan.. tunggu rame dulu... kalo ga rame kan ga semangat iya kan... kalo kita foto ga cantik iya kan haha..."*

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia "Bagaimana dengan kedisiplinan kader, apakah kader selalu hadir tepat waktu sebelum kegiatan pelaksanaan posyandu dimulai dan apakah kader melakukan pekerjaan sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan?" yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *"...Tepat waktu... duluan hadir kader lah sama masyarakat... sejauh ini yang kami lakukan kegiatan kader ga pernah telat... karna mereka sudah ditunjuk oleh perangkat desa sudah ada sk harus siap melayani masyarakat gitu..."*

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia "Bagaimana ibu melihat hubungan kerjasama masing-masing kader, apakah sudah mampu menjalin kerjasama tim untuk menjalankan kegiatan posyandu?" yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *"...Kerjasamanya baik... karena saya juga sering kasih pengarahan penyuluhan gitu... kerjasamanya baik..."*

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Apakah ada evaluasi kinerja kader posyandu lansia? dan siapa yang melakukan evaluasi tersebut? dan bagaimana melakukan evaluasi kinerja kader posyandu?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...Sejauh ini kader eee itulah bekerja tepat waktu... kerjasamanya baguslah... dengan kader dengan masyarakat dengan itu... habistu ibu geuciknya pun selalu hadir... kadang kadang kita liat desa lain ga hadir ibu geucik tapi ini ibu geuciknya hadir sampe ketua pokja 4 hadir haa gitu... kami ada juga mengevaluasi... pihak penanggung jawab posyandu lansia... kader eee apa... datang tepat waktu... mencatat laporan.. kinerja yaa.. tepat waktulah intinya ...”*

Dari jawaban informan diatas diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah berjalan seperti yang diharapkan, mulai dari kinerja kader yang sudah baik, kunjungan lansia yang sudah mencapai 30-40 orang, kerjasama antar kader juga sudah bagus dan hadir ke posyandu dengan tepat waktu.

6.1.6 Peran Kepala Puskesmas (Informan Kepala Puskesmas Ulim)

Kepala Puskesmas bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahan dan memberikan pengarahan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan termasuk dalam tata kelola pelaksanaan posyandu lansia di desa-desa wilayah kerja puskesmasnya. Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Sebagai kepala puskesmas, bagaimana peran dan tanggung jawab ibu pada pelaksanaan posyandu lansia? dan Siapa yang turut memantau selain kapus?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...“iyaaa peran dan juga tanggung jawab itu sebenanrnya ke semua program sama.termasuk didalamnya program lansia. Didalam hal ini kita juga ikut memonitoring dan mengevaluasi teman teman yang memang eeeee apa eeee berlaku kegiatan posyandu lansia didesa masing masing, ikut memantau dan mendampingi teman teman disaat mereka tu berkunjung ke desa...”*

....“Eeee ada di bagian admin, ada juga dari dokter juga turun, kemudian memang pj nya. Siapa yang dibutuhkan.”....”

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Apa saja program kepala puskesmas di posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...Eee kita dari puskesmas program untuk posyandu lansia yaaaa kita ingin mendeteksi dini yaaa penyakit penyakit yang menular eee pada tentunya. Itu teman teman melakukan tes eee apa tes eee periksa gula yaa dan juga mengukur kolestrol, asam urat dan juga kita mengukur eee apa hipertensinya, jadi kita disitu juga memberikan pemahaman ataupun edukasi kepada lansia lansia itu ataupun lansia yang memang memeri ingin ee apa mendapatkan informasi . kadang kadang kan lansia itu berkeluh sakit apa gitukan. Banyak persoalan yang terdapat di lansia itu. Jadi memang kita hadir disitu untuk ee ingin mengetahui bagaimana sih eee si lansia ini apakah baik baik saja, bagaimana tidurnya, bagaimana asupannya gituu, jadi memang program ini untuk eee apa mengetahui si lansia ini untuk lebih produktif dalam eee kesehariare kesehariannya....”*

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Apakah posyandu lansia didesa masjid ulim baroh sudah berjalan setiap bulannya? Dan Setiap tanggal berapa dilaksanakannya?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...Jelas. Disitu merupakan eee desa yang sangat ee baik pelaksanaan dibandingkan desa desa yang lain, ada juga beberapa desa tapi ulim baroh ini merupakan kek projek ya buk jannah. Memang mereka luar biasa dari desanya, perangkat desanya, dari bidannya, dan petugas petugas itu dalam pelaksanaan kegiatan memang antusias banget jadi memang mereka tu number one lah kalo misalnya dikatakan diwilayah kec ulim ini. jadi memang kontribusi dan kerjasamanya tu eee mendapat kimestri dengan kita untuk melakukan hal hal yang dikaitkan dengan kesehatan.”*

“....Tanggalnya kapan siap desa. Kadang-kadang kalo kami buat jadwal mereka kadang ada pesta, ada orang meninggal gabisa kita tentukan. Iya dek dalam kegiatan untuk pastinya kita tidak karna disaat kita pastikan tanggal di desa itu ada kejadian ee apa hal hal ee hal yang tidak diinginkan, mungkin ada kematian. Jadi disaat ada kegiatan pesta ataupun apa gitu jadi kita gak gak ikut membuat kegiatan akan tetapi kita melihat peluang dihari hari yang lain sehingga masyarakat itu mempunyai waktu untuk datang ke posyandu. Ngapain kalo misalnya

kita harus memaksakan kehendak tanggal a oh tanggal 1 mungkin, sedangkan di tanggal 1 tu di desanya ada apa, musibah apa, ada pesta apa jadi banyak yang gabisa hadir. Ke posyandu lansia gabisa juga kan ga rame. Jadi ini memang ee bener bener antara petugas kesehatan dan masyarakat tuh dapatlah tanggal yang memang bisa ee berkunjung pelaksanaan kegiatan tersebut.”....”

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Apakah ada kendala yang dihadapi saat posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...“Kalo kendala ee kendala yang memang apa eee bermasalah itu sepertinya tidak ada. Sejauh ini yang udah kami laksanakan gak ada. Tidak ada kendala. Karna mereka tuh memang welcome gitu, sangat antusias....”*

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Bagaimana pendapat ibu mengenai sarana dan prasarana, sudah terpenuhi atau belum?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...Sepertinya sudah ini yaa, sudah memadai dan lengkap dalam pelasaannya. Eee disaat kita datang memang kader kader tuh sudah mempersiapkan karna itukan milik desa kita datang situ ya tinggal pembinaan, edukasi, untuk kegiatan tensi, apa segala macam memang ini.”....”*

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Apakah ada syarat tertentu untuk menjadi kader posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...Berbicara dengan kader. Kader itu adalah penggerak ya, mobilitas/penggerak. Jadi ya tentunya lah si kader ini had ee harus ada motivasi bagaimana sih kita menggerakkan orang lain, itu intinya.kalo memang katagori ya. Tapi kan ini berbicara kader di desa yaaa itu wewenangnya pak geucik kan bukan kita. Tapi kalo misalnya ditanya ada ngak katagori kader?ada. dia mampu berinisiatif, mampu memberikan motivasi kepada masyarakat Sehingga disaat dia menjadi kader itu bisalah dia sebagai penggerak, penggerak untuk berbuat eee sesuatu yang memang eee apaa kebaikan gitu. Jadi kader itu tidak ada istilah untuk diam saja, tidak memberikan apapun itu bukan kader. Tetapi kader itu dia seperti sukarela haa dalam hal ini memang ada niatnya ada jiwanya sehingga aaaa untuk kader yang memang eee apa*

sesuai katagori ya memang ya dari jiwa orang itu sudah terlihat inovasi, inisiatif dalam gerakan gerakan ke arah kebaikan gitu jadi tentunya bisa menulis bisa membaca....”

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Menurut ibu apakah semua kader posyandu lansia di desa masjid ulim baroh aktif semua? Jika iya, apakah semua kader sudah mendapatkan pelatihan dari puskesmas?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...yaa makanya saya bilang tadi, mereka aktif pelatihan. Kita pun melihat desa manasih yang potensinya bagus ga hanya diruangan saja akan tapi action seperti apa, cara mengimplementasikannya seperti apa dan mereka tuh eehem Alhamdulillah eee sesuai dengan yang kita harapkan. Kalo misalnya kita ada kegiatan kita tetap prioritaskan misalnya desa desa yang memang mau gitu. Rutinitas pelatihan di puskesmas itu tidak ada dek ya tapikan dalam hal ini ada pelatihan dari eee dinkes sehingga mereka tercover untuk mengikut pelatihan. Tapi kalo misalnya mererefresh kadernya kenapa enggak tapi itukan wewenang nya si kepala desa dan perangkatnya...”*

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Apakah ada evaluasi kinerja kader posyandu? Jika ada, siapa yang melakukan evaluasi tersebut? Dan Biasanya kapan evaluasi kinerja kader posyandu dilakukan? Bagaimana evaluasi kinerja kader posyandu?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan *“...Ohiya jelas. Itu kita juga ada turun tim yaah dalam hal ini ee nanti dari gizi juga, dari apa ee dokter juga kadang-kadang itu melihat kebutuhan dek ga selalu. Kalo memang diposyandu sudah sangat baik yaaa paling ya lihatnya tidak terlalu mengintervensi lagi gitu cuma mereka perlu mmpertahankan untuk selalu baik...”*
“...Kalo misalnya... evaluasi tidak setiap bulan ya. Namanya aja evaluasi. Kalo misalnya kita ini paling 3 bulanan lah maksudnya tiga bulan sekali gitu. Jadi kalo sebulan sekali kita keknya gak tercapai dek karna mengingat desa kita disini kan 30 desa jadi kalo kita misalnya untuk mengevaluasi itu aja masih ada kegiatan-kegiatan lain yang memang ... apa .. harus dipantau bagaimana pelaksanaanya. Karna disaat selesai kegiatan kan teman teman ini melapor kepada kami oh disana ada kendala apa gitu, eee bagaimana pelaksanaanya. Jadi kalo misalnya eee masih seperti standar yang dilakukan ya lanjut tidak perlu di evaluasi lagi...”

Dari jawaban informan diatas diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah berjalan seperti yang diharapkan, sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, belum pernah ada kendala selama pelaksanaan posyandu dan selalu di lakukan evaluasi peningkatan kinerja kader setiap bulan untuk seluruh desa agar mencapai terget pelaksanaan posyandu lansia yang optimal.

6.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, pembahasan tentang kinerja kader posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya adalah sebagai berikut :

6.2.1 Kinerja Kader Posyandu Lansia

6.2.1.1 Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja adalah banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh kader posyandu dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Basyir, 2018). Hal yang dapat mengukur kuantitas kerja kader seperti berapa kali terlaksana kegiatan posyandu setiap tahunnya.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kuantitas kinerja kader dapat dilihat dari kader mampu untuk melayani peserta Posyandu dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan komunikasi kesamaan bahasa yang mempermudah jalannya kegiatan Posyandu. Selain itu beberapa kader memberitahukan kegiatan Posyandu kepada seluruh peserta Posyandu. Beberapa kader juga melakukan kunjungan rumah peserta lansia Posyandu bersama bidan desa. Hal ini dilakukan kepada beberapa peserta Posyandu lansia yang tidak hadir. Dari hasil wawancara ada ketidaksamaan jawaban antar kader, dimana mayoritas kader menjawab

datang ke posyandu lansia 12 kali dalam setahun, sedangkan salah seorang kader menjawab dalam setahun hanya melaksanakan kegiatan posyandu lansia 10 atau 11 kali saja. Informasi yang di dapatkan dari puskesmas ulim bahwa kegiatan posyandu lansia dilaksanakan 11 kali dalam setahun.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Uswatun Chasanah (2018) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kuantitas kader dengan kinerja kader posyandu dengan p-value 0,003. Penelitian Mukrimah dan Hasinah (2019) juga menunjukkan bahwa kader yang memiliki kuantitas kerja baik sebanyak 23 responden (46,9%) dan yang memiliki kuantitas kerja kurang sebanyak 26 responden (53,1%) dan terdapat hubungan yang bermakna antara faktor-faktor pendorong dengan kinerja kader.

6.2.1.2 Kualitas Kerja

Kualitas kerja adalah mutu seorang kader dalam hal melaksanakan tugas-tugasnya meliputi kesesuaian, kerapian dan kelengkapan. Dalam rangka peningkatan kualitas layanan posyandu agar menjangkau semua lapisan masyarakat, maka peningkatan kualitas layanan kader posyandu menjadi tonggak penting yang harus diperhatikan. Dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman diharapkan kader posyandu tahu proses tata laksana posyandu yang efektif, kondisi kesehatan balita dan deteksi dini penyakit pada lansia. Penekanannya yang tidak kalah penting adalah menyangkut kemampuan kader posyandu sebagai agen sosial yang dilengkapi dengan pengenalan diri yang baik dan perangkat etika dalam berinteraksi dengan masyarakat, sehingga para kader posyandu mampu menjadi partner yang positif di lingkungan sebagai agen sosial. Kader posyandu juga harus memenuhi program-program apa saja yang akan

diberikan oleh pihak pemerintah yang bisa diakses oleh masyarakat dan bagaimana proses memperoleh kesempatan atas program tersebut (Deliveri, 2022).

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya menguasai dengan baik apa saja yang menjadi tugas-tugasnya sebagai kader posyandu, kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya rutin dalam memberikan informasi kegiatan pelaksanaan posyandu kepada lansia. Kader juga menyampaikan kepada lansia tentang beberapa jenis penyakit yang beresiko tinggi dialami oleh lansia, melakukan pemeriksaan kesehatan kepada lansia seperti penimbangan berat badan, tekanan darah, pemeriksaan gula darah dan mengukur lingkar perut. Namun tugas ini dilakukan oleh beberapa kader saja sesuai dengan nomor meja masing-masing kader, sebagian ada yang memberikan motivasi kepada lansia agar mau berkunjung ke posyandu, akan tetapi ada juga kader yang menjawab hanya melayani lansia yang sudah datang ke posyandu saja dan tidak memberikan motivasi kepada lansia yang tidak berkunjung ke posyandu.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sriyatty W. Sengkey (2020) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kuanlitas kader dengan kinerja kader posyandu diwilayah kerja Puskesmas Paniki Kota Manado. Posyandu sangat tergantung oleh peran kader, kader-kader posyandu ini pada umumnya adalah relawan yang berasal dari tokoh masyarakat yang dipandang memiliki kualitas lebih dibanding anggota masyarakat lainnya. Mereka inilah yang memiliki andil besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan primer. Namun keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela,

sehingga tidak ada jaminan bahwa para kader akan tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan (Deliveri, 2022).

6.2.1.3 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah batas waktu dalam melakukan suatu pekerjaan, dimana waktu untuk menyelesaikan pekerjaan telah ditentukan sebelumnya sehingga setiap melakukan pekerjaan terdapat tenggang waktu yang telah menjadi aturan dalam kegiatan posyandu lansia.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya datang ke posyandu lansia setengah jam sebelum kegiatan dimulai untuk mempersiapkan keperluan acara posyandu lansia supaya berjalan dengan lancar. Kegiatan posyandu lansia dimulai pada pukul 10.00 dan selesai pukul – 12.00. Kader di Desa Mesjid Ulim Baroh memiliki kemampuan bekerja optimal. Hal ini berdampak pada ketepatan waktu kader dalam pengumpulan tugas evaluasi.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan sebelumnya oleh Mabrur (2020) bahwa terdapat hubungan ketepatan waktu kader dengan kinerja kader di posyandu Desa Lelean Nono Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan mutu pelayanan kesehatan dengan tingkat kinerja kader posyandu di desa trimulyo sleman Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketepatan waktu dengan tingkat kinerja kader posyandu di desa Trimulyo Sleman, dengan nilai signifikan 0,040.

6.2.1.4 Kehadiran

Kehadiran merupakan keikutsertaan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu yang dilaksanakan. Kehadiran kader tepat waktu memberikan dampak positif terhadap kelancaran kegiatan posyandu lansia. Kader dapat hadir sesuai waktunya dan dapat hadir di setiap kegiatan posyandu lansia.

Dari hasil wawancara penelitian ini diketahui bahwa kader di Desa Masjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya menjawab pertanyaan kehadiran beragam, beberapa menjawab wajib hadir dan memiliki denda berupa uang apabila tidak hadir, namun ada juga yang menjawab tidak wajib dengan mendapatkan keringanan apabila tidak hadir dengan alasan berhalangan. Berdasarkan hasil dilapangan kader di Desa Masjid Ulim Baroh Kader juga hadir hingga kegiatan Posyandu berakhir. Selain kegiatan posyandu, kader juga hadir dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kader mau hadir dalam kegiatan-kegiatan yang mengikutsertakan dirinya. Para kader menyadari pentingnya mengikuti kegiatan pelatihan yang ada, mereka menyadari keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki dan mereka ingin menambahkan wawasan mereka mengenai kesehatan masyarakat. Selain itu, dengan adanya pelatihan kader juga mampu mengetahui informasi-informasi terbaru seputar kesehatan.

6.2.1.5 Kemampuan Kerja Sama

Secara teori kemampuan kerjasama adalah suatu kemampuan untuk bergabung dalam kegiatan posyandu, terlibat aktif dalam kegiatan posyandu, bersedia berbagi dengan sesama kader, merespon dengan baik bila ada kader yang menawarkan bantuan, saling ketergantungan yang menguntungkan dalam kegiatan posyandu.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya menjalin hubungan kerjasama dengan perangkat desa ataupun istri dari kepala desa untuk membantu dalam menyediakan semua peralatan yang akan di pakai saat kegiatan posyandu lansia. Kader sudah mampu mengorganisir diri dan mampu membantu dengan sesama kader posyandu lansia. Sistem lima meja membuat para kader memiliki tugas disetiap meja. Dari semua jawaban informan diatas diketahui bahwa para kader di Desa Mesjid Ulim Baroh tidak menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar seperti Dinas Kesehatan setempat ataupun desa tetangga dalam menyediakan semua peralatan yang di butuhkan dalam kegiatan posyandu lansia.

6.1.2 Pendukung Kinerja Kader Posyandu Lansia

6.2.2.1 Keluarga

Keluarga berperan dan berfungsi sebagai pembentukan sistem nilai yang akan dianut oleh masing-masing anggota keluarga. Dalam hal tersebut keluarga mengajarkan bagaimana untuk mencapai hidup dan apa yang seharusnya kita lakukan untuk menghadapi hidup. Hasil proses interaksi yang lama dengan anggota keluarga menjadikan pengalaman dalam diri anggota keluarga. Dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling terdekat dan diharapkan paling memberikan motivasi yang kuat bagi kinerja seorang kader.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa keluarga kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya mendukung anggota keluarganya menjadi seorang kader, bahkan ada yang menjawab sangat-sangat mendukung dan tidak ada yang memperlmasalahkan anggota keluarganya menjadi seorang kader

posyandu. Bahkan kader merasa terbantu ekonomi keluarga dengan gaji yang diberikan setiap bulannya walaupun dengan jumlah yang tidak banyak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Isnovijayanti (2017) dengan judul "Pengaruh dukungan sosial terhadap stress kerja dan kepuasan kerja" didapatkan hasil bahwa dukungan sosial yang salah satunya berupa dukungan dari keluarga dapat mengurangi stress kerja dan meningkatkan kepuasan kerja seseorang.

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling terdekat dan diharapkan paling memberikan motivasi yang kuat bagi kinerja seorang kader. Hasil penelitian oleh Adams (2017) dengan judul "Relationships of job and family involvement, family social support, and work family conflict with job and satisfaction" menyatakan bahwa dukungan keluarga emosional dan instrumental memiliki efek yang penting terhadap kepuasan kerja dan kehidupan seseorang.

6.2.2.2 Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja kader. Lingkungan yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para kader untuk dapat bekerja secara optimal. Lingkungan mempunyai pengaruh langsung terhadap kader dalam menyelesaikan tanggung jawab kepada poyandu. Jika kader menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja sebagai kader, maka kader tersebut akan betah menjadi seorang kader untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Lingkungan kerja dapat memicu kinerja yang baik untuk kader. Kenyamanan selama kader bekerja dinilai dapat meningkatkan motivasi bekerja kader. Fasilitas-fasilitas yang cukup memadai dapat membuat kader merasa tidak kesulitan dalam

menjalankan tugasnya seperti peralatan tulis, alat timbang, kursi, meja, makanan MPT, serta keperluan dibutuhkan selama kegiatan Posyandu berlangsung.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya diterima dengan baik oleh masyarakat termasuk lansia. Tidak ada penolakan ataupun pengucilan yang dialami oleh kader yang ada di Desa Ulim Baroh. Para perangkat desa serta bidan desa juga ikutserta mendukung kegiatan posyandu lansia sehingga desa mesjid ulim baroh dinonatkan sebagai salah satu desa panutan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia.

Lingkungan memang merupakan suatu faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja kader. Lingkungan yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para kader untuk dapat bekerja secara optimal. Lingkungan mempunyai pengaruh langsung terhadap kader dalam menyelesaikan tanggung jawab kepada poyandu. Jika kader menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja sebagai kader, maka kader tersebut akan betah menjadi seorang kader untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugasnya (Mardiana, 2016).

6.2.2.3 Beban Kerja

Beban kerja yang terlalu berlebihan akan mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi kader pada umumnya, yaitu akan menimbulkan kelelahan baik secara fisik maupun mental serta akan menimbulkan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit juga akan terjadi pengurangan gerak yang akan menimbulkan kebosanan. Rasa bosan dalam kerja yang dilakukan atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial menurunkan kinerja kader.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya tidak merasa terbebani menjadi seorang kader posyandu. Dalam kegiatan posyandu lansia setiap kader sudah mendapatkan tugas masing masing dan kader mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan.

Menurut pendapat dari Webster (2017) mengatakan bahwa Sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan beban kerja. Ia mengemukakan beban kerja sebagai a) jumlah pekerjaan atau waktu yang diharapkan dari/diberikan kepada pekerjaan dan b) total jumlah pekerjaan yang harus di selesaikan oleh kader dalam suatu periode waktu tertentu. Beban kerja yang terlalu berlebihan akan mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi kader pada umumnya, yaitu akan menimbulkan kelelahan baik secara fisik maupun mental serta akan menimbulkan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit juga akan terjadi pengurangan gerak yang akan menimbulkan kebosanan. Rasa bosan dalam kerja yang dilakukan atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial menurunkan kinerja kader (Webster, 2017).

6.2.2.4 Stres

Secara teori stres kerja adalah kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaan serta dikarakterisasikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka. Kenyamanan bagi seorang kader merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh pihak terkait agar kader betah bekerja menjadi seorang kader sehingga kader akan menjadi loyal, dengan demikian kinerja mereka akan semakin baik.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kader posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya tidak merasa stres saat mengikuti kegiatan dan melaksanakan tugas sebagai kader posyandu lansia dikarenakan kegiatan ini hanya terlaksana sekali dalam sebulan bahkan kegiatan posyandu lansia ini menciptakan komunikasi yang lebih efektif antara kader, tenaga kesehatan dengan lansia demi mencapai derajat kesehatan lansia.

Stres kerja akan menimbulkan kinerja kader tidak baik yang nantinya akan merugikan bagi keberlangsungan kegiatan posyandu seperti yang dikatakan Kotteswari (2014) bahwa terdapat pengaruh negatif antara stres kerja dengan kinerja kader. Menurut pendapat Dihan (2015) mengatakan bahwa “stres kerja adalah kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaan serta dikarakterisasikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka.”

Faktor kenyamanan bagi seorang kader merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh pihak terkait agar kader betah bekerja menjadi seorang kader sehingga kader akan menjadi loyal, dengan demikian kinerja mereka akan semakin baik. Namun sebaliknya, jika kader merasa tidak nyaman, maka akan menimbulkan stres kerja yang dapat mengakibatkan rasa tertekan (Dihan, 2015).

6.2.2.5 Jarak Tempuh

Secara teori jarak tempuh mengindikasikan keterjangkauan kader berkunjung ke posyandu lansia. Keterjangkauan yaitu mudah di jangkau atau tidaknya suatu tempat dengan cara observasi lapangan dan wawancara langsung terhadap informan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kader untuk berperan

aktif datang ke posyandu ialah kemudahan akses terhadap jarak tempuh ke posyandu lansia.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya memiliki jarak tempuh ke posyandu lansia yang berbeda-beda, ada yang menjawab 15 menit, 5 menit dan 2 menit. Semua jarak tersebut dihitung dengan berjalan kaki dari rumah kader ke tempat posyandu dilaksanakan dan tidak menjadi masalah untuk tetap mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan jarak tempuh tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Issaura (2018) menyimpulkan bahwa posyandu sebaiknya diletakkan di tempat yang strategis, tempat yang mudah dijangkau baik oleh masyarakat maupun petugas kesehatan dan kader posyandu. Dekatnya posyandu dengan rumah kader akan memudahkannya untuk melakukan tugasnya sebagai seorang kader posyandu. Semakin dekatnya posyandu dengan rumahnya meminimalisirkan kader mengeluarkan uang ekstra untuk transportasi mengingat seorang kader biasanya hanya mendapatkan insentif dalam jumlah yang kecil atau bahkan tidak sama sekali mendapatkan insentif.

6.2.3 Pemanfaatan Posyandu Lansia

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia sehingga memahami tujuan dan manfaat dari posyandu lansia, sudah rutin dilaksanakan setiap bulan, namun lansia tidak mengetahui dengan jelas tanggal berapa posyandu lansia diadakan. Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya mengetahui manfaat dari posyandu lansia seperti untuk mengukur tekanan

darah, mengukur gula darah bahkan mendapatkan pembagian makanan bergizi dari setiap kegiatan posyandu lansia.

Pemanfaatan posyandu oleh lansia dapat meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia demi mencapai masa tua yang bahagia dan bergaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Tujuan dari pemanfaatan posyandu lansia agar dapat memelihara kesadaran lanjut usia dan membina sendiri kesehatannya, meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam menghayati dan menghargai kesehatan lansia, meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan lansia, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lansia, membina lansia dalam bidang kesehatan fisik spiritual, sebagai sarana untuk menyalurkan minat lansia, meningkatkan rasa kebersamaan diantara lansia, meningkatkan kemampuan lansia untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Gustina (2022) diketahui bahwa lansia di wilayah kerja Puskesmas Singgah Mulo Kecamatan Pintu Rime Kabupaten Bener Meriah yang melakukan pemanfaatan posyandu lansia hanya 48,8% sedangkan yang tidak memanfaatkan posyandu lansia sebesar 51,2%. Menurut Winda Gustina (2022) rendahnya persentase lansia yang memanfaatkan posyandu dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkan posyandu lansia di karenakan persentase kurangnya kinerja kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Singgah Mulo, ditambah lagi dengan sikap lansia yang negatif terhadap posyandu lansia sebesar 65,6%, kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sebesar 55,0%, kader di setiap desa yang kurang berperan dalam menggerakkan

pemanfaatan posyandu oleh lansia juga persentasenya masih tinggi yaitu 60,0%, walaupun dukungan dari tokoh masyarakat setempat sudah mencapai 52,5%.

6.2.4 Peran Bidan Desa

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan desa di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah memenuhi tugasnya sebagai bidan desa dalam menjalankan kegiatan posyandu, bidan desa juga berperan penting dalam melakukan pemeriksaan kesehatan kepada lansia yang dan ke posyandu lansia, sejauh ini belum ada kendala yang di hadapi oleh bidan desa selama menjalankan tugasnya sebagai bidan desa. Menurutnya kontribusi kader posyandu di Desa Ulim Baroh juga sudah baik dengan datang pada kegiatan posyandu tepat waktu.

Bidan desa merupakan tenaga kesehatan yang berada di lini terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan menggerakkan kader-kader desa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kesehatan di dalam desa. Peranan bidan desa dalam posyandu lansia yaitu melakukan pemeriksaan terhadap semua warga usia lanjut seperti memeriksa tekanan darah, berat badan, pengobatan sederhana bagi lansia yang ada keluhan dan lain sebagainya.

6.2.5 Penanggung Jawab Posyandu

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah berjalan seperti yang diharapkan, mulai dari kinerja kader yang sudah baik, kunjungan lansia yang sudah mencapai 30-40 orang, kerjasama antar kader juga sudah bagus dan hadir ke posyandu dengan tepat waktu.

Penanggung jawab Posyandu memiliki tugas seperti memberikan dukungan kebijakan sarana dan dana untuk penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu. Mengkoordinasikan Pergerakan Masyarakat untuk dapat hadir pada hari buka Pos Pelayanan Terpadu. Mengkoordinasikan peran kader Pos Pelayanan Terpadu, kelompok kerja (pokja) posyandu dan tokoh masyarakat untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan posyandu. Menindaklanjuti hasil posyandu bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Pekon (LPMP) atau sebutan lainnya. Melakukan pembinaan untuk terselenggaranya kegiatan posyandu secara teratur. Melaporkan keadaan Posyandu dan Kader Posyandu kepada Camat selaku penanggung jawab Posyandu Kecamatan.

6.2.6 Peran Kepala Puskesmas

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah berjalan seperti yang diharapkan, sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, belum pernah ada kendala selama pelaksanaan posyandu dan selalu dilakukan evaluasi peningkatan kinerja kader setiap bulan untuk seluruh desa agar mencapai terget pelaksanaan posyandu lansia yang optimal. Kepala Puskesmas bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahan dan memberikan pengarahan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan termasuk dalam tata kelola pelaksanaan posyandu lansia di desa-desa wilayah kerja puskesmasnya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif mengenai kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya tahun 2023 sudah bisa dikatakan baik.
2. Pamanfaatan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya tahun 2023 sudah cukup baik bahkan beberapa kali pelaksanaan posyandu dilakukan, jumlah lansia yang berkunjung ke posyandu melebihi target.
3. Sarana dan prasarana yang tersedia di setiap kegiatan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah lengkap dan memadai.
4. Peran bidan desa dalam membantu pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah sesuai dengan tugasnya.
5. Kepala Puskesmas dan Penanggung jawab posyandu di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya juga mampu mengkoordinasikan setiap kali pelaksanaan posyandu untuk berjalan sesuai dengan rencana dan terbebas dari kendala ataupun hambatan.

7.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut maka disarankan beberapa hal tersebut dibawah ini :

1. Diharapkan Kepada Kepala Puskesmas dan Penanggung Jawab Program Posyandu Lansia Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya agar menetapkan tanggal pelaksanaan posyandu untuk setiap desa agar tidak berubah-berubah.
2. Diharapkan kepada seluruh kader posyandu lansi di Desa Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya agar bekerja sama dengan pihak lain guna untuk mengantar jemput lansia yang ingin ke posyandu namun terkendala oleh kondisi fisik yang lemah.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti hal yang sama dengan variabel dan topik yang berbeda, agar ilmu mengenai kinerja kader posyandu lansia lebih luas dan dipahami oleh generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajabar., Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Penerbit Deepublis.2020.
- Anwar P. M.,Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: Penerbit PT.Remaja Rosdakarya. 2013.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS)., Populasi Lanjut Usia Di Indonesia. Jakarta. 2021.
- Bungin,. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi II." Surabaya: Raja Grafindo Persada (2012).
- Burhan, B., Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.2017.
- Darmiyanti, N. M., & Adiputri, N. W. A. (2020) Efektifitas Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Kader Posyandu, Jurnal Kebidanan, 2020.
- Dessler, G.,Manajemen Sumber Daa Manusia (edisi ke sepuluh). Jakarta: PT Indeks. 2012.
- Diana, H., Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya: Mitra Sumber Rezeki. 2019.
- Dinas Sosial Provinsi Aceh., Kasus Pada Lansia. Aceh. 2022.
- Dwi Sapta., Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pekanbaru. 2014, Jurnal: Stikes Pekanbaru.
- Efendi dan Makhfudli., Keperawatan kesehatan komunitas: Teori dan praktek dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Ekatjahjana., Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2017.
- Eny Noviana., Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu. 2015.
- Erfandi., Pengelolaan Posyandu Lansia.2008, Diakses: 26 Desember 2009.
- Fahrnun Nur Rosyid, Musrifatul Uliyah, Uswatun Hasanah., Faktor-faktor yang Memempengaruhi Kunjungan Lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya, jurnal. JOM Vol 2 No 1. 2009.
- Faozi., Hubungan gaya hidup dengan status kesehatan pada lansia Gorontalo. Skripsi Strata 1 Universitas Negeri Gorontalo, 2014.

- Fitri Hayani Hasugian, dkk., Hubungan Perilaku Lansia Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam. 2013, Jurnal: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.
- Issaura Yanti,. "Studi Komparatif Kinerja Kader Posyandu. Jakarta : Penerbit. Alfabeta. 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., Profil Kesehatan Lansia Di Indonesia. Jakarta. 2021.
- Kurniawati, D. A., & Santoso, A., Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. In Prosiding Seminar Nasional Unimus. 2018.
- Lembaga Bantuan Hukum (LBH-APIK)., Kasus Kekerasan Pada Lanjut Usia Di Indonesia. Jakarta. 2020.
- Marnis, P., Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya: Zifatama. 2018.
- Martha, E. Kresno., Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Novayenni Rahmita, Febriana Sabrian, Jumaini., Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Angka Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia. Program Studi Ilmu Keperawatan. Jurnal. Universitas Riau. Riau. 2015.
- Noviana, Elmi., Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu. 2014.
- Nugroho W., Keperawatan Gerontik dan Geriatrik Edisi 2. Jakarta: Penerbit. Rineka Cipta. 2014.
- Nursalam., konsep dan penerapan metod penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: selemba Medika. 2013.
- Padila., Buku ajar Keperawatan Gerontik. 2013, Yogyakarta: Nusa Medika.
- Pertiwi, Herdini Widyaning., Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia Jurnal Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali. 2013.
- Pitoyo, J., Santuso, M. M., & Saragih, L., Kinerja Kader dan Kepuasan Lansia. Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia. 2019.

Republik Indonesia., Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Bab IV bagian ketiga pasal 138 ayat 1 dan 2 bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia 2009.

Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia., Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 2018.

Sugiyono., Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2014.

Suhadak, E, & Murwani, A., Hubungan Kinerja Kader Dengan Kepuasan Pelayanan Pada Lansia Di Posyandu Cinta Lansia. Jurnal Kesehatan Poltekes Kemenkes RI Pangkalpinang. 2020.

Supriyanto, H., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu Lansia. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2017.

Willson, Bangun., Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2017.

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalammu'alaikum Wr. Wb.,

Saya Rauzatul Jannah, atas nama peneliti mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui mengenai kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023.

Keikutsertaan Ibu dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh saya sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas responden yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terima kasih atas kehadiran anda menjadi responden.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pernyataan Persetujuan Responden

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

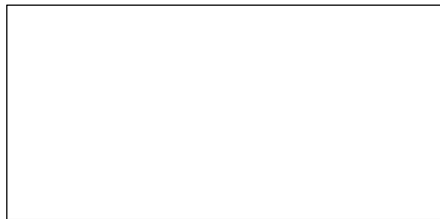
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila di kemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia dihubungi kembali.

Pidie Jaya, / /2023

Responden

Nama :

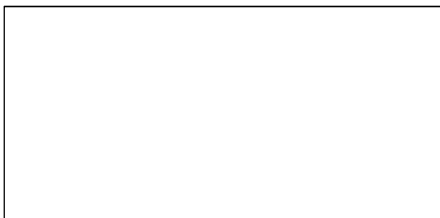
Tanda tangan :



Peneliti

Nama :

Tanda Tangan :



PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “KINERJA KADER DALAM MENGGERAKKAN POSYANDU LANSIA DI DESA MESJID ULIM BAROH KECAMATAN ULIM KABUPATEN PIDIE JAYA TAHUN 2023”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana kinerja kader dalam menggerakkan posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.

Nama Peneliti : RAUZATUL JANNAH
NPM : 1907110025
Tanggal Wawancara :
Waktu Wawancara :

IDENTITAS INFORMAN

Kode Informan :
Inisial Informan :
Jabatan Informan : Kader.....
Alamat :

A. DAFTAR PERTANYAAN (KHUSUS UNTUK KADER)

A.1. Kinerja Kader Posyandu

1. Pertanyaan Kuantitas

- Sebagai seorang kader apakah anda mengikuti kegiatan posyandu lansia? berapa kali dalam setahun anda mengikuti kegiatan posyandu lansia?
- Jawaban

2. Pertanyaan Kualitas

- Apakah seorang Kader posyandu harus melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan posyandu lansia? Apa saja yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan posyandu lansia?
- Jawaban
- Apakah seorang Kader posyandu wajib memberikan informasi posyandu kepada lansia ?
- Jawaban
- Apakah seorang Kader posyandu wajib memberikan pelayanan kepada lansia ?
- Jawaban
- Apakah seorang Kader posyandu harus memberikan motivasi kepada lansia untuk mengikuti posyandu lansia?
- Jawaban

- Apabila lansia tidak mengikuti posyandu, apa yang akan anda lakukan sebagai kader posyandu lansia?
- Jawaban

3. Pertanyaan Ketepatan Waktu

- Sebagai kader posyandu sebaiknya anda hadir sebelum atau sedang kegiatan posyandu berlangsung ?
- Jawaban

4. Pertanyaan Kehadiran

- Apakah seorang Kader posyandu wajib hadir disetiap kegiatan Posyandu lansia ?
- Jawaban

5. Pertanyaan Kemampuan Kerjasama

- Apabila peralatan dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia tidak memadai, apa solusi yang akan anda lakukan untuk mendapatkannya ?
- Jawaban

A.2. Faktor Pendukung Kinerja

1. Pertanyaan Keluarga

- Apakah Keluarga mendukung anda untuk menjadi seorang kader posyandu lansia ?
- Jawaban
- Bagaimana sikap keluarga anda kepada anda setelah memutuskan menjadi seorang kader posyandu lansia?
- Jawaban

2. Pertanyaan Lingkungan

- Sebagai seorang kader posyandu, Apakah anda pernah mengalami kejadian yang tidak di bagus dari masyarakat Desa Ulim Baroh ? Contohnya seperti penolakan, dijauhkan, kekerasan fisik atau verbal dll.
- Jawaban

3. Pertanyaan Beban Kerja

- Sebagai kader posyandu, apakah anda merasa terbebani dengan semua tugas-tugas yang diberikan untuk anda ?
- Jawaban

4. Pertanyaan Stres

- Selama menjadi kader posyandu, pernahkah anda merasa stres sampai membuat anda jatuh sakit ?
- Jawaban
- Jika pernah, Apa hal yang membuat anda menjadi stres sebagai seorang kader posyandu ?
- Jawaban

5. Pertanyaan Jarak Tempuh

- Menurut perkiraan anda, seberapa jauh jarak tempat tinggal anda dengan tempat pelaksanaan kegiatan posyandu lansia?
- Jawaban
- Dengan jarak tersebut apakah memungkinkan anda datang ke posyandu lansia?
- Jawaban

IDENTITAS INFORMAN

Kode Informan :
Inisial Informan :
Jabatan Informan : Lansia.....
Alamat :

B. DAFTAR PERTANYAAN (KHUSUS UNTUK LANSIA)

B.1 Pemanfaatan Posyandu Lansia

1. Apakah yang ibu ketahui mengenai posyandu lansia ?

Jawaban

2. Apakah posyandu lansia sudah rutin dilaksanakan setiap bulannya ?

- Jika iya, setiap tanggal berapa kegiatan posyandu lansia dilakukan ?
- Jika tidak, menurut ibu apa yang menyebabkan posyandu lansia tidak rutin dilaksanakan ?

Jawaban

3. Menurut ibu apa manfaat dari kegiatan posyandu lansia ?

Jawaban

4. Apakah setiap bulannya anda menghadiri posyandu lansia?

- Jika iya, apakah kader cepat melayani ibu di posyandu lansia ?
- Pelayanan apa saja yang ibu peroleh saat posyandu lansia ? bagaimana menurut ibu dengan pelayanan posyandu lansia yang diberikan?
- Jika tidak, hambatan apa yang membuat anda tidak dapat hadir dalam kegiatan posyandu lansia?
- Apakah kader mengunjungi ibu jika tidak datang berkunjung ke posyandu?

Jawaban

5. Menurut ibu bagaimana kinerja kader posyandu lansia selama ini?

- Apakah kader posyandu lansia selalu hadir dalam kegiatan posyandu lansia ?
- Jika iya, mereka hadirsebelum atau sesudah kegiatan posyandu lansia?
- Bagaimana menurut ibu melihat kerjasama yang dilakukan oleh kader posyandu dalam kegiatan posyandu lansia ?

Jawaban

6. Apakah kader berganti setiap bulannya?

Jawaban

7. Apa saran ibu untuk memperbaiki kinerja kader posyandu lansia?

Jawaban

IDENTITAS INFORMAN

Kode Informan :
Inisial Informan :
Jabatan Informan : PJ Program.....
Alamat :

C. DAFTAR PERTANYAAN (KHUSUS UNTUK PJ PROGRAM/KEPALA DESA)

C.1 Tugas PJ Program Posyandu

1. Sebagai pj posyandu lansia, bagaimana peran dan tanggungjawab ibu pada pelaksanaan posyandu lansia?
Jawaban
2. Apa saja bentuk pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan?
Bagaimana menurut ibu respon lansiaterhadap pelayanan yang diberikan?
Jawaban
3. Apakah ada syarat untuk menjadi kader posyandu lansia?
Jawaban
4. Menurut ibu apakah kader di Posyandu lansia di desa Masjid Ulim Baroh aktif semua?
Jawaban
5. Bagaimana menurut pendapat ibu, apakah dalam pelaksanaan posyandu lansia kader sudah menjalankan pekerjaan sesuai dengan jumlah target kunjungan setiap bulannya?
Jawaban
6. Bagaimana dengan kuantitas pelayanan yang diberikan kader kepada lansa, apakah sudah mampu memberikan kepuasan kepada lansia?
Jawaban
7. Bagaimana menurut ibu melihat kecepatan kader dalam memaksimalkan waktu yang telah ditentukan untuk menyelesaikan semua kegiatan dan melayani lansia di posyandu lansia ?
Jawaban
8. Bagaimana dengan kedisiplinan kader, apakah kader selalu hadir tepat waktu sebelum kegiatan pelaksanaan posyandu dimulai dan apakah kader melakukan pekerjaan sesuai dengan jam kerja yang telah di tentukan ?
Jawaban

9. Apakah ada evaluasi kinerja kader posyandu? Jika ada, siapa yang melakukan evaluasi tersebut? Biasanya kapan evaluasi kinerja kader posyandu dilakukan? Bagaimana melakukan evaluasi kinerja kader posyandu lansia ?

Jawaban

IDENTITAS INFORMAN

Kode Informan :
Inisial Informan :
Jabatan Informan : Kapus Ulim.....
Alamat :

C. DAFTAR PERTANYAAN (KHUSUS UNTUK KEPALA PUSKESMAS ULIM)

1. Sebagai Kepala Puskesmas, bagaimana peran dan tanggungjawab ibu pada pelaksanaan posyandu lansia?
Jawaban
2. Apa saja program kepala puskesmas di posyandu lansia ?
Jawaban
3. Apakah posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh sudah berjalan setiap bulan? Setiap tanggal berapa dilaksanakannya?
Jawaban
4. Kendala apa saja yang ibu hadapi saat posyandu lansia?
Jawaban
5. Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai sarana dan prasarana apakah sudah terpenuhi?
Jawaban
6. Apakah ada syarat tertentu untuk menjadi kader posyandu lansia?
Jawaban
7. Bagaimana menurut ibu apakah kader posyandu lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh aktif semua?
Jawaban
8. Apakah ada evaluasi kinerja kader posyandu? Jika ada, siapa yang melakukan evaluasi tersebut? Biasanya kapan evaluasi kinerja kader posyandu dilakukan? Bagaimana melakukan evaluasi kinerja kader posyandu lansia ?
Jawaban

IDENTITAS INFORMAN

Kode Informan :
Inisial Informan :
Jabatan Informan : Bidan Desa.....
Alamat :

D. DAFTAR PERTANYAAN (KHUSUS UNTUK BIDAN DESA)

D.1 Peran Bidan Desa Untuk Posyandu

1. Apakah anda termasuk kedalam struktur pelaksanaan kegiatan posyandu ?
 - Jika iya, sudah berapa lama anda bergabung dalam struktur pelaksanaan posyandu lansia?
 - Dari tahun berapa sampai tahun berapa ibu menjadi bidan desa?Jawaban
2. Menurut ibu, sejauh mana peran bidan desa dalam kegiatan posyandu lansia?
Jawaban
3. Ibu sebagai bidan pelaksana posyandu lansia, apa saja pelayanan kesehatan yang dapat diberikan kepada lansia saat posyandu lansia berlangsung?
Jawaban
4. Apakah pelayanan kesehatan yang diberikan sudah sesuai dengan standar
Jawaban
5. Adakah kendala yang dihadapi saat posyandu lansia berlangsung?
Jawaban
6. Apakah ibu selaku bidan melakukan evaluasi kinerja kader Posyandu lansia?
Jawaban
7. Menurut ibu bagaimana kinerja kader posyandu lansia dalam satu tahun belakangan ini dari segi kehadiran, ketepatan waktu, kemampuan kerjasama, kuantitas dan kualitas kader ?
Jawaban
8. Bagaimana menurut ibu mengenai sarana dan prasarana yang ada di posyandu lansia?
Jawaban

9. Apakah saran ibu untuk memperbaiki kinerja kader?

Jawaban

MATRIKS JAWABAN INFORMAN

KINERJA KADER DALAM MENGERAKKAN POSYANDU LANSIA DI DESA MESJID ULIM BAROH KECAMATAN ULIM KABUPATEN PIDIE JAYA TAHUN 2023

Informan Kader Posyandu Lansia

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
Kuantitas Kader			
1.	Sebagai seorang kader apakah anda mengikuti kegiatan posyandu lansia? berapa kali dalam setahun anda mengikuti kegiatan posyandu lansia?	Kader 1 Kader 2 Kader 3 Kader 4 Kader 5	(mengangguk) selalu... hmm setahun 12 kali lah... satu bulan sekali... satu tahun 12 kali... sabee sabee na asai na lansia sabe ikot... Iya... setahun 12 kali... sebulan satu kali... Pernah... kakak tiap bulan... 12 kali... Iyaa... kami membuat posyandu lansia eee 10 bulan karna eee 11 bulan karna bulan ramadhan gaada... berarti 11 kali....
NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
Kualitas Kader			
1.	Apakah seorang kader posyandu lansia harus melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan posyandu lansia? Apa saja yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan posyandu lansia?	Kader 1 Kader 2 Kader 3	Perlu... persiapannya eumm pendaftaran... timbangan... setelah itu eee apalagi yaa... catatan harus semua itu..lima meja... harus ada lima meja.. Sebelum... siap stik... menu... Hari-H lee... Persiapkan meja... persiapkan menu...eee persiapkan timbangan... na buku kehadiran... selaen nyan hana... Sebelum hari-H memberi pengumuman... menyediakan ee peralatan... Persiapkan lima meja... mempersiapkan alat alat pemeriksaan... kemudian Melaksanakan kegiatan (menimbang.. pendaftaran... timbangan... pencatatan... pemeriksaan...

		Kader 4 pemberian konsumsi) Misalnya makanan... cek tensi harus sit keun... eee tes tes gula... kolesterol Misalnya kan tensi kan udah... sama juga...makanan kek gitu... Kader 5 Kalo sebelumnya mungkin menyiapkan ptm... habis itu menyiapkan bahan-bahan alat-alat kesehatan yang belum lengkap dilengkapi... habis itu menyediakan tempat dan waktu... Kalo di hari-H mungkin pembersihan tempat... sama menempatkan meja meja di tempatnya... sama membawa alat alat ke tempat... biasa kami gunakan menasah...
2.	Apakah seorang kader posyandu lansia wajib memberikan informasi posyandu kepada lansia?	Kader 1 harus.... Harus diinformasikan bahwa hari ini hari apa misalnya ,,,, harus ada harus diinformasi bahwa posyandu hari ini... tanggal ini.... Kader 2 Informasi pengumuman kak enon... gopnyan sabe gopnyan umumin... Kader 3 wajib... informasi pengumuman... miseu yang lee darah keun waspada leuh nyan yang lee tensi... Kader 4 wajib... pengumuman... Kader 5 iyaa harus memberikan... bisa jadi seperti penyakit tidak menular salah satunya dm, hipertensi, apa saja yang boleh, apa saja yang tidak boleh... bagaimana cara hidup dengan dm.. dengan luka dm... pembersihan luka dm... mungkin lebih ke gizi si penderita penyakit ini...ataupun si lansia ini ...
3.	Apakah seorang kader posyandu lansia wajib memberikan pelayanan kepada lansia?	Kader 1 Pemeriksaan... tensi darah... Kader 2 pemeriksaan gula... itu aja Kader 3 Senam... cek darah euh... timbangan ... lingkaran lemak perut nasit Kader 4 wajib... pelayanan pemeriksaan (menangguk) catat nama, nimbang bb,

		Kader 5	tensi darah euu apa lahii ... senam prolanis.. abestu cek gula... beri makanan.. udah Kami berlima itu mempunyai meja masing masing..... karna diistu ada pendaftaran ada meja timbang ada di meja penyuluhan ada di ptm jadi kalo saya di penimbangan dan pencatatanya...
4.	Apakah seorang kader posyandu lansia harus memberikan motivasi kepada lansia untuk mengikuti posyandu lansia?	Kader 1 Kader 2 Kader 3 Kader 4 Kader 5	Siapa saja yang datang... Na... minyeu darah mameh tanyoe olahraga sehat segarr Euu... penyuluhann Pergilah sesekali cek gula cek darah biar tau sakit nya apa kan Harus karna kenapa disitu banyak informasi yang didapat banyak sekali hal hal kita berikan untuk lansia
5.	Apabila lansia tidak mengikuti posyandu lansia, apa yang akan anda lakukan sebagai kader posyandu lansia?	Kader 1 Kader 2 Kader 3 Kader 4 Kader 5	Mengujingu kerumahnya.. pemeriksaan .. kunjungan sama kegiatan... Yang tidak sanggup lagi.... Kunjung kerumah.... Yang han ek geujak that naa, geuyak cok Kunjungan rumah eu bidan desa euuu ibu geucik Kalo gabisa datang kader kerumah... ada bidan desa jugaa.. sekarang kan emang harus wajib kerumah Mungkin bagi lansia yang tdk bs hadir mgkn sudah ozor tdk bisa lagi jalan itu kami lakukan kunjunan bersama ibuk geucik dan bidan
NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
Ketepatan Waktu			
1.	Sebagai kader posyandu lansia sebaiknya anda hadir sebelum atau sedang kegiatan posyandu	Kader 1 Kader 2 Kader 3	Sebelum kegiatan... Sebelum... jam 8 persiapan makanan Sebelum

	lansia berlangsung?	Kader 4	sebelum
		Kader 5	Sebaiknya sebelum kegiatan kan kita mempersiapkan kegiatannya
NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
Kehadiran			
1.	Apakah seorang kader posyandu wajib hadir disetiap kegiatan posyandu lansia?	Kader 1 Kader 2 Kader 3 Kader 4 Kader 5	Mengangguk Karna tanggung jawab penuh seorang kader posyandu Wajib... kemarin mau denda 5 ribu denda... Hana... keringanan. Kadang na halangan Wajib.. gaada hukuman.. kalo halangan kekmana mau datang kan Iya harus hadir karna kenapa dari kader inilah lansia mendapatkan informasi
NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
Kemampuan Kerjasama			
1.	Apabila peralatan dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia tidak memadai, apa solusi yang akan anda lakukan untuk mendapatkannya?	Kader 1 Kader 2 Kader 3 Kader 4 Kader 5	Harus disediakan dari ibu pak geucik Memadai... lapor perangkat desa Lengkapp Lapor bendahara.. ibu pak geucikk Kalo kami disini kami melakukan pengajuan kedesa kan bisa menggunakn dana desa untuk pembelian alat alat yang ga cukup untuk posyandu
NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1.	Apakah keluarga anda mendukung anda untuk menjadi seorang kader posyandu lansia?	Kader 1 Kader 2 Kader 3 Kader 4	Mendukung (Mengangguk) dapat iyaaa mengangguk

		Kader 5	Alhamdulillah sampai saat ini Alhamdulillah sangat sangat mendukung
2.	bagaimana sikap keluarga anda kepada anda setelah memutuskan menjadi seorang kader posyandu lansia?	Kader 1 Kader 2 Kader 3 Kader 4 Kader 5	Tidak apa apa... baik baik Hana sapeu sapeu pih,biasa biasa baikk senang ada uang sedikitt. Cukup mana cukup. Sumbangsih ju tanyoe keu masyarakat Tidak apa apaa Baik gaada masalah apapun
NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
Faktor Lain			
1.	Sebagai seorang kader posyandu lansia, apakah anda pernah mengalami kejadian yang tidak bagus dari masyarakat desa masjid ulim baroh? Contohnya seperti penolakan, dijauhkan, kekerasan fisik atau verbal dll.	Kader 1 Kader 2 Kader 3 Kader 4 Kader 5	- - - - Disini di masjid ulim baroh Alhamdulillah semua lansia nya baik baik jadi tidak ada penolakan sama sekali kita diterima dengan baik
2.	Sebagai seorang kader posyandu lansia, apakah anda merasa terbebani dengan semua tugas tugas yang diberikan untuk anda?	Kader 1 Kader 2 Kader 3 Kader 4 Kader 5	Tidak terbebani - - - -
3.	Selama menjadi kader posyandu lansia, pernahkah anda merasa stress sampai membuat anda jatuh sakit?	Kader 1 Kader 2 Kader 3 Kader 4	Menggeleng

		Kader 5	Tidak ada yang membuat stress mungkin sebagian merakan stress tapi saya tidak merasakan stress karna berbaur dengan lansia itu sangat enjoy.
4.	Menurut perkiraan anda, seberapa jauh jarak tempat tinggal anda dengan tempat pelaksanaan kegiatan posyandu lansia?	Kader 1 Kader 2 Kader 3 Kader 4 Kader 5	Lima menit udah sampek Kalo jalan kaki 15 menit yaa 2 menit ata di gampong pane na jioh 15 menit ada ya kalo jalan kaki Lima menit.. lebih kurang lima menit lah
5.	Dengan jarak tersebut apakah memungkinkan anda datang ke posyandu lansia?	Kader 1 Kader 2 Kader 3 Kader 4 Kader 5	insyaAllah yaaa mengganggu eu harus jih, ka dua menit telat lom ka salah ju. Mengganggu Sangat memungkinkan bahkan kami datang lebih awal dari lansianya datang

Informan Lansia

No.	pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui mengenai lansia?	Lansia 1 Lansia 2 Lansia 3	Periksa get...periksa darah... I ceng le phon meunan.. Tensi darah... timbang berat badan... ukur tinggi... Diposyandu lansia sangat bermnafaat bagi yang kami sudah tua tua untuk memeriksa...penyakit tekanan darah...cek gula... asam urat.. kolestrol...
2.	Apakah posyandu lansia sudah rutin dilaksanakan tiap	Lansia 1	Rutin... kecuali na halangan... halangan nye that saket... saket han ek jak...

	bulannya? • Jika iya, setiap tanggal berapa kegiatan posyandu lansia dilakukan? • Jika tidak, menurut anda apa yang menyebabkan posyandu lansia tidak rutin dilaksanakan?	Lansia 2 Lansia 3	Rutin.... Nyan hana tudup tanggai... bah hana ta cek cek tanggal wate ijak... Rutin... tidak tentu itu orang puskesmas tentukan... dilaksanakan di menasah...
3.	Menurut anda apa manfaat dari kegiatan posyandu lansia?	Lansia 1 Lansia 2 Lansia 3	Hai meuno... miseu rumoh saket ate saket jal bloe ubat sabe meunan.. darah hana periksa... ka tajak keunan ka diperiksa darah ka meudum darah... Hai maksud nenek beupuleh saket tuot saket kiing... senam gerak badan... Kita dapat mengetahui tekanan darah kita... penyakit kita kemudian ada senam sehat kemudian ada snack ringan setiap pertemuan...
4.	Apakah setiap bulannya menghadiri posyandu lansia? • Jika iya apakah kader melayani ibu diposyandu? Pelayanan apa saja yang ibu peroleh saat posyandu lansia? Bagaimana menurut ibu dengan pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu apakah sudah puas? • Jika tidak, hambatan apa yang	Lansia 1 Lansia 2 Lansia 3	Nyeu... • hai get. Get di peureumeun... • saket... barosa pokokjih beuleun barosa hana jak karna ie raya... setiap bulan... gak ketinggalan... • kue snack... makanan.. ie aqua.. makanan lage barosa sit bohbi teu tot.. sering jus... cepat... pelayanan sangat memuaskan... karna disamping ada olahraga... apatu.. eee sedikit sehingga menggerakkan jantung jantung kita itu...kami sangat gairaah semua...

	membuat anda tidak dapat hadir dalam kegiatan posyandu lansia? • Apakah kader menjungi ibu jika tidak datang berkunjung ke posyandu lansia?		
5.	Menurut ibu bagaimana kinerja kader posyandu lansia selama ini? • Apakah kader posyandu selalu hadir dalam kegiatan posyandu? • Bagaimana ibu melihat kerjasama yang dilakukan oleh kader posyandu dalam kegiatan posyandu?	Lansia 1 Lansia 2 Lansia 3	• Awai trok awak nyan.. iseu soe golom trok di yak cok • Kerjasama get... Tepat waktu.... Mereka selalu hadir sebelum kegiatan... Mereka saling keterikakatan antara satu dengan lain...
6.	Apakah kader posyandu setiap tahun berganti?	Lansia 1 Lansia 2 Lansia 3	Seumu tingat long nyan saja saja... ureung nyan miseu... hana ganto ganto... Tidak... Tidak... lebih professional...
7.	Apa saran ibu untuk memperbaiki kinerja kader?	Lansia 1 Lansia 2 Lansia 3	Untuk tim kesehatan datang tepat waktu.... (Menggeleng) Lebih ditingkatkan lagi menurut masa kan gitu.

Informan Bidan Desa

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah anda termasuk kedalam struktur pelaksanaan kegiatan posyandu lansia? Jika iya, sudah berapa lama anda bergabung dalam struktur pelaksanaan posyandu lansia? Dari tahun berapa sampai tahun berapa?	"Termasuk. Posyandu lansia udah sekitar 3 tahun. Berarti eee (sambil mikir "tahun 2023") dari tahun 2020 euh."
2.	Menurut ibu, sejauh mana peran bidan desa dalam kegiatan posyandu lansia?	peran bidan desa disitu kan heumm kita untuk senam lansia, habistu untuk tensi darah, periksa eee kadar gula darah. Selain itu biasa kami kunjungi orang misal lansia yang ga sanggup ke posyandu kan, kerumah.
3.	Ibu sebagai pelaksana posyandu lansia, apa saja pelayanan kesehatan yang dapat diberikan kepada lansia saat posyandu lansia berlangsung?	Hum apaa ... cek eee gula darah, habistu eee tensi darah, senam... senam lansia, eee apalagi... cek kolestrol sama asam urat.
4.	Apakah kesehatan pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan standar (mencakup promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif)?	Termasuk euh... kalo promotif tuh misalnya bentuk dalam pelayanan kita memberi apa namanya... eee edukasi untuk lansia. Preventif biasanya kan kita eee misalnya melakukan cek hb, senam kayak gitu. Rehabilitatif biasanya kita kasih apa ya... kayak vitamin, obat biasa gitu. Kuratif biasanya apa ya... apasih... segitunya aja. Promotif, preventif, dan rehabilitatif aja
5.	Adakah kendala yang dihadapi saat posyandu lansia berlangsung? Jika ada, apa saja kendalanya?	Ngak ada ...
6.	apakah bidan desa melakukan evaluasi kinerja kader posyandu lansia? Jika ada, bagaimana teknik evaluasi yang dilakukakn?	biasanya yang evaluasi bukan bidan desa, misalnya dari tim puskesmas.
7.	Menurut ibu bagaimana kinerja kader dalam satu tahun belakangan ini dari segi kehadiran, ketepatan waktu, kemampuan kerjasama, kuantitas dan kualitas kader	Kehadiran semua hadir... sebelum, sebelum kan nanti daftar dulu kan lansia. Ketepatan waktu ada yang ga tepat, ada yang misalnya 3 orang yang cepet nanti ada 2 orang yang telat gitu. Kerjasama sih... misalnya kerjasama ada yang ini ada yang kompak ada yang ngak sih. Ga kompak itu misalnya dikayak

		posyandu lansia misalnya kurang, ada yang telat gitukan. Kuantitas udah... kualitas kurang euh.. kurang heum.. karna kan orang tu belum misalnya belum terlalu mengerti.”
8.	Bagaimana pendapat ibu mengenai sarana dan prasarana yang ada di posyandu lansia? Apakah sudah terpenuhi atau belum?	Oh... perlengkapannya sudah lengkap. Difasilitasi desa. Dari desa... dana desa.
9.	Apa saran ibu untuk memperbaiki kinerja kader?	Sarannya diharapkan untuk misalnya kompak aja, tepat waktu. Selain itu ngak ada sih...

Informan Pj. Posyandu

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sebagai pj posyandu lansia di desa masjid ulim baroh, bagaimana peran dan tanggung jawab ibu pada pelaksanaan posyandu lansia?	Kalo peran ya semua. Kami ada tim. Ada dokter. Eee kalo dokter kan ee kami maksudnya gini pertama eee kalo peran ni kami adakan pertama kegiatan senam, setelah senam duduk istirahat sebentar eee tensi, tensi hati yaa... habistu setelah tensi memeriksa kadar gula. Misal bulan ini gak setiap bulan kadar gula yaa ... heee...kadang nanti bulan ini eee kadar gula, bulan depan nanti kolesterol, bulan depan lagi asam urat gitu. Karna kan eee kalo setiap bulan kita kadar gula kita kan tidsk tau kadang nanti lansia juga menderita kolesterol gitu kan habistu menderita eee asam urat karna kan sering sakit lutut ee orang lansia setelh itu eee konsumsi. Udah siap tu kan lama tu konsumsi..
2.	Apa saja bentuk pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan? Bagaimana menurut ibu respon lansia terhadap pelayanan yang diberikan?	Ee timbang bb... ee itulah tensi tadi... pemeriksaan gula. Oh... mereka bersemangat, antusias kalo di desa ini yaa.. dari pertama eee dari pertama senam... habistu kami tahun ini senamnnya eee mantap... ooo mangat that senam... jadi setiap tahun kami ganti senamnya.. ngak senam itu aja... jadi semangat... kami semnagat... mangat that buk euh haha... jadi lansia

		itu ngak bosan ee... jadi senang ...jadi sekarang senam baru kami... yang senam rini tu.. jadi khusus untuk lansia.. semangat that that galak that awak nyoe haha...
3.	Apakah ada syarat untuk menjadi kader posyandu lansia?	Kalo kader yaa kayak ibu katakana tadi.. ya syarat pertama biua membaca dan menulis yang pertama.. tapi dengan seringnya mereka dengan lamanya mereka bertugas mereka mungkin ada motivasi kedepannya... karena kan udah sering mengikuti pelatihan yang dibuat di dinkes... kadang dari pkk jugak kabupaten ada juga memanggil kader posyandu yaa...aktif lah mereka... tapi ketentuan yaa itu mungkin ya dari intern didalam desa... ya yang pertma itu bisa membaca dan menulis... mungkin ada yang lebih pintar lagi pasti lebih bagus lagi..
4.	Menurut ibu, apakah kader posyandu lansia di desa masjid ulim baroh aktif semua?	Iya aktif aktif...
5.	Bagaimana menurut pendapat ibu, apakah dalam pelaksanaan posyandu lansia kader sudah menjalankan pekerjaan sesuai dengan jumlah target kunjungan dan apakah target kunjungan setiap bulannya tercapai?	Kalo target kunjungan target gaada... mungkin kalo kita buat target lebih dari target kunjungan.. maksudnya kita buat mngkn target eee setiap posyandu lansia 30 orang tapi lebih 30 orang yang berkunjung kami layani juga... kadang lebih 30 sampe 40 kadang...
6.	Bagaimana dengan kualitas pelayanan yang diberikan kader kepada lansia, apakah sudah mampu memberikan kepuasan kepada lansia?	Kalo kualitasnya lalo menurut saya udah udah bagus... karena kan kan mungkin hanya itu yang mereka lakukan habistu karena mereka pun sering mengikuti pelatihan jadi udahlah udah berkualitas... kepuasan puas.. karena memang kalo mereka menjadi kader mereka harus memahami masyarakat mau lansia mau ibu balita mau itu semuanya nah harus memahami mereka nahh gitu... kalo ga paham nanti dah ka mulai berantam inan kan gitu... namanya lansia yakan...
7.	Bagaimana menurut ibu melihat kecepatan kerja kader dalam memaksimalkan waktu yang telah	Cepat mereka... karena kadang-kadang kalo kami datang udah ditimbang... sebagian udah ditimbang... karena kami

	ditentukan untuk semua kegiatan dan melayani lansia di posyandu?	kalo belum rame eee dokter pun belum itu karna kan eee kalo ga rame gabisa kita laksanakan kegiatan.. tunggu rame dulu... kalo ga rame kan ga semangat iyaan... kalo kita foto ga cantik iyaan haha...
8.	Bagaimana dengan kedisiplinan kader, apakah kader selalu hadir tepat waktu sebelum kegiatan pelaksanaan posyandu dimulai dan apakah kader melakukan pekerjaan sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan?	Tepat waktu... duluan hadir kader lah sama masyarakat... sejauh ini yang kami lakukan kegiatan kader ga pernah telat... karna mereka sudah ditunjuk oleh perangkat desa sudah ada sk harus siap melayani masyarakat gitu...
9.	Bagaimana ibu melihat hubungan kerjasama masing-masing kader, apakah sudah mampu menjalin kerjasama tim untuk menjalankan kegiatan posyandu?	Kerjasamanya baik... karena saya juga sering kasih pengarahan penyuluhan gitu... kerjasamanya baik...
10	Apakah ada evaluasi kinerja kader posyandu lansia? siapa yang melakukan evaluasi tersebut? Bagaimana melakukan evaluasi kinerja kader posyandu?	Sejauh ini kader eee itulah bekerja tepat waktu... kerjasamanya baguslah... dengan kader dengan masyarakat dengan itu... habistu ibu geuciknya pun selalu hadir... kadang kadang kita liat desa lain ga hadir ibu geucik tapi ini ibu geuciknya hadir sampe ketua pokja 4 hadir haa gitu... kami ada juga mengevaluasi... pihak penanggung jawab posyandu lansia... kader eee apa... datang tepat waktu... mencatat laporan.. kinerja yaa.. tepat waktulah intinya...

Informan Kepala Puskesmas Ulim

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sebagai kepala puskesmas, bagaimana peran dan tanggung jawab ibu pada pelaksanaan posyandu lansia? Siapa yang turut memantau selain kapus?	“iyaaa peran dan juga tanggung jawab itu sebenarnya ke semua program sama. termasuk didalamnya program lansia. Didalam hal ini kita juga ikut memonitoring dan mengevaluasi teman teman yang memang eeeee apa eeee berlaku kegiatan posyandu lansia didesa masing masing, ikut memantau dan mendampingi teman teman disaat mereka tu berkunjung ke desa.” “Eeee ada di bagian admin, ada juga dari dokter juga turun, kemudian memang pj nya. Siapa yang dibutuhkan.”
2.	Apa saja program kepala puskesmas di posyandu lansia?	“Eee kita dari puskesmas program untuk posyandu lansia yaaaa kita ingin mendeteksi dini yaaa penyakit penyakit yang menular eee pada tentunya. Itu teman teman melakukan tes eee apa tes eee periksa gula yaa dan juga mengukur kolestrol, asam urat dan juga kita mengukur eee apa hipertensinya, jadi kita disitu juga memberikan pemahaman ataupun edukasi kepada lansia lansia itu ataupun lansia yang memang memeri ingin ee apa mendapatkan informasi . kadang kadang kan lansia itu berkeluh sakit apa gitu. Banyak persoalan yang terdapat di lansia itu. Jadi memang kita hadir disitu untuk ee ingin mengetahui bagaimana sih eee si lansia ini apakah baik baik saja, bagaimana tidurnya, bagaimana asupannya gitu, jadi memang program ini untuk eee apa mengetahui si lansia ini untuk lebih produktif dalam eee kesehariare kesehariannya.”
3.	Apakah posyandu lansia didesa masjid ulim baroh sudah berjalan setiap bulannya?	“Jelas. Disitu merupakan eee desa yang sangat ee baik pelaksanaan dibandingkan desa desa yang lain, ada juga beberapa desa tapi ulim baroh ini

	Setiap tanggal berapa dilaksanakannya?	merupakan kek projek ya buk jannah. Memang mereka luar biasa dari desanya, perangkat desanya, dari bidannya, dan petugas petugas itu dalam pelaksanaan kegiatan memang antusias banget jadi memang mereka tu number one lah kalo misalnya dikatakan diwilayah kec ulim ini. jadi memang kontribusi dan kerjasamanya tu eee mendapat kimestri dengan kita untuk melakukan hal hal yang dikaitkan dengan kesehatan.” “Tanggalnya kapan siap desa. Kadang-kadang kalo kami buat jadwal mereka kadang ada pesta, ada orang meninggal gabisa kita tentukan. Iya dek dalam kegiatan untuk pastinya kita tidak karna disaat kita pastikan tanggal di desa itu ada kejadian ee apa hal hal ee hal yang tidak diinginkan, mungkin ada kematian. Jadi disaat ada kegiatan pesta ataupun apa gitu jadi kita gak gak ikut membuat kegiatan akan tetapi kita melihat peluang dihari hari yang lain sehingga masyarakat itu mempunyai waktu untuk datang ke posyandu. Ngapain kalo misalnya kita harus memaksakan kehendak tanggal a oh tanggal 1 mungkin, sedangkan di tanggal 1 tu di desanya ada apa, musibah apa, ada pesta apa jadi banyak yang gabisa hadir. Ke posyandu lansia gabisa juga kan ga rame. Jadi ini memang ee bener bener antara petugas kesehatan dan masyarakat tuh dapatlah tanggal yang memang bisa ee berkunjung pelaksanaan kegiatan tersebut.”
4.	Apakah ada kendala yang dihadapi saat posyandu lansia?	“Kalo kendala ee kendala yang memang apa eee bermasalah itu sepertinya tidak ada. Sejauh ini yang udah kami laksanakan gak ada. Tidak ada kendala. Karna mereka tuh memang welcome gitu, sangat antusias.”
5.	Bagaimana pendapat ibu mengenai sarana dan prasarana, sudah	“Sepertinya sudah ini yaa, sudah memadai dan lengkap dalam

	terpenuhi atau belum?	pelaksanaanya. Eee disaat kita datang memang kader kader tuh sudah mempersiapkan karna itu kan milik desa kita datang situ ya tinggal pembinaan, edukasi, untuk kegiatan tensi, apa segala macam memang ini.”
6.	Apakah ada syarat tertentu untuk menjadi kader posyandu lansia?	“Berbicara dengan kader. Kader itu adalah penggerak ya, mobilitas/penggerak. Jadi ya tentunya lah si kader ini had ee harus ada motivasi bagaimana sih kita menggerakkan orang lain, itu intinya.kalo memang katagori ya. Tapi kan ini berbicara kader di desa yaaa itu wewenangnya pak geucik kan bukan kita. Tapi kalo misalnya ditanya ada ngak katagori kader?ada. dia mampu berinisiatif, mampu memberikan motivasi kepada masyarakat Sehingga disaat dia menjadi kader itu bisalah dia sebagai penggerak, penggerak untuk berbuat eee sesuatu yang memang eee apaa kebaikan gitu. Jadi kader itu tidak ada istilah untuk diam saja, tidak memberikan apapun itu bukan kader. Tetapi kader itu dia seperti sukarela haa dalam hal ini memang ada niatnya ada jiwanya sehingga aaaa untuk kader yang memang eee apa sesuai katagori ya memang ya dari jiwa orang itu sudah terlihat inovasi, inisiatif dalam gerakan gerakan ke arah kebaikan gitu jadi tentunya bisa menulis bisa membaca.”
7.	Menurut ibu apakah semua kader posyandu lansia di desa masjid ulim baroh aktif semua? Jika iya, apakah semua kader sudah mendapatkan pelatihan dari puskesmas?	“yaa makanya saya bilang tadi, mereka aktif pelatihan. Kita pun melihat desa manasih yang potensinya bagus ga hanya diruangan saja akan tapi action seperti apa, cara mengimplementasikannya seperti apa dan mereka tuh eehem Alhamdulillah eee sesuai dengan yang kita harapkan. Kalo misalnya kita ada kegiatan kita tetap prioritaskan misalnya desa desa yang memang mau gitu. Rutinitas pelatihan di puskesmas itu tidak ada dek ya tapi kan dalam hal ini ada

		pelatihan dari eee dinkes sehingga mereka tercover untuk mengikut pelatihan. Tapi kalo misalnya merefresh kadernya kenapa enggak tapi itukan wewenang nya si kepala desa dan perangkatnya.”
8.	Apakah ada evaluasi kinerja kader posyandu? Jika ada, siapa yang melakukan evaluasi tersebut? Biasanya kapan evaluasi kinerja kader posyandu dilakukan? Bagaimana evaluasi kinerja kader posyandu?	“Ohiya jelas. Itu kita juga ada turun tim yaah dalam hal ini ee nanti dari gizi juga, dari apa ee dokter juga kadang-kadang itu melihat kebutuhan dek ga selalu. Kalo memang diposyandu sudah sangat baik yaaa paling ya lihatnya tidak terlalu mengintervensi lagi gitu cuma mereka perlu mmpertahankan untuk selalu baik.” “Kalo misalnya... evaluasi tidak setiap bulan ya. Namanya aja evaluasi. Kalo misalnya kita ini paling 3 bulanan lah maksudnya tiga bulan sekali gitu. Jadi kalo sebulan sekali kita keknya gak tercapai dek karna mengingat desa kita disini kan 30 desa jadi kalo kita misalnya untuk mengevaluasi itu aja masih ada kegiatan-kegiatan lain yang memang ... apa .. harus dipantau bagaimana pelaksanaanya. Karna disaat selesai kegiatan kan teman teman ini melapor kepada kami oh disana ada kendala apa gitu, eee bagaimana pelaksanaanya. Jadi kalo misalnya eee masih seperti standar yang dilakukan ya lanjut tidak perlu di evaluasi lagi.”



Wawancara Dengan Lansia



Wawancara Dengan Kader Posyandu

Pemeriksaan Gula Darah



Kegiatan Senam Jantung Sehat



Wawancara Dengan Kader Posyandu



Penimbangan Berat Badan





Wawancara Dengan Lansia



Wawancara PJ Posyandu



Wawancara Kepala Puskesmas



Pemeriksaan Tensi Darah

Date: _____	
☐ 25 Syifaen nisa	☐ Nama
☐ 26 Indan humaira	☐ 1. Asma. Sulaiman
☐ 27 azzin	☐ 2. Salsiah
☐ 28 Rafudin	☐ 3. Salsiah Ali
☐ 29 Zahra Salsabih	☐ 4. Fatimah
☐ 30 zayra azzin	☐ 5. Aminah wahab
☐ 31 zayra azzin Syifaen Nafisa	☐ 6. Wardiah
☐ 32 M. Fadi	☐ 7. Maryam
☐ 33 Hafiza	☐ 8. Fauziah Ali
☐ 34 Lukia	☐ 9. Marwah ahmad
☐ 35 Kalla Nafsa	☐ 10. Rokana Amin
☐ 36 M-Khaira	☐ 11. Ummi Kalsum
☐ 37 Al-Fa	☐ 12. Asni Sulaiman
☐ 38 Azzawm Bonata	☐ 13. Aminah wahab
☐ 39 Zaffan	☐ 14. Wardiah
☐ 40 Puro bunayya	☐ 15. Nilawati Ahmad
☐ 41 Khalis	☐ 16. Almsyah Ibrahim
☐ 42 Ulan	☐ 17. Asiah Yacob
☐ 43 Mustakfiri	☐ 18. Adam Sulaiman
☐ 44 Nazira	☐ 19. Radiah
☐	☐ 20. Suryati M. Jami
☐	☐ 21. Fatimah
☐	☐ 22. Fatimah Manyak
☐	☐ 23. Rosmiah
	24. Nuruln Cut Raja

Date:

Name:

20	Aisyah Rafid	42.5	
21	Sakunah wrid	166/80	61
22	My Syarifah	132/80	39.1
	23/2 - 2023		
	Resona	80	TD
1	Gratiah Ismail	80	100/90
2	Selaimah Hafid	61	100/90
3	Selidiah Hafid	148	120/80
4	Randah Ben	50	100/80
5	Fitriah	70	100/90
6	Fatimah Wanayah	52	100/80
7	Furqaniriyah		130/70
8	Nurhayati Ibrahim	50	100/80
9	Aisyah Rafid	41	100/80
10	Resonans Rasyid	56	80/70
11	Asah Yacob	64	100/60
12	Aisyah IB	53	141/80
13	Hafid Ibrahim	40	150/90
14	Nurhayati Ben	60	150/80
15	Hafid Yacob		140/60
16	Rahman Amin	50	140/80
17	Bahar Bahar		100/70
18	Nurhayati Ryal		130/70
19			
20	Elan Ben		
21	Fatimah		
22	Fatimah Widad		
23	Fatimah		
24	Fatimah		
25	Fatimah		
26	Fatimah		
27	Fatimah		
28	Fatimah		
29	Fatimah		
30	Fatimah		
31	Fatimah		
32	Fatimah		
33	Fatimah		
34	Fatimah		
35	Fatimah		
36	Fatimah		
37	Fatimah		
38	Fatimah		
39	Fatimah		
40	Fatimah		

6

22-5-2023

19/91

4/101 - 128/80

1	Gardiah Harun	43.7	128/1	2	Murshiah Idris	4
2	Murthyas Ben	62		22	Murthyas Mustard	20
3	Exarifah Ismail	82	115/82 225	27	Kelawati Ahmad	40
4	Rukiah Amin	36.6	126/84	28	Rosmaniah	50
5	Asaimunah Bayati	58.5	121/81 424/50	29	Khur San Daryn	60
6	Seamiah Muzid	61.6	121/81 125/80 - 117	30	Ramlah Ben	70
7	Rakiah Puteh	45.8		31	Fatimah Daryn	80
8	Agus Sulaiman	45	121/81	32	Chun Kalam	90
9	Aminah Ulatat	48.7		33	Rahmah Amin	100
10	Gyafat Goni	44.2	120/87	34	Geethapathi Jaani	110
11	Adam Sulaiman	36.9		35	Shah/Ado Ben	120
12	Fauziah Ali	47.6	126/86	36	Murthyas Idris	130
13	Tunirah	42.5	110/85 119	37	Shah Daryn	140
14	Pikiah	26.1	115/85 123	38	Rahmah Ben	150
15	Tiskiah Suleh	55	117/81	39	Indran Chin Ulat	160
16	Rosman	56.1	125/85 230	40	Alamini	170
17	Abdus Samad Ismail	56.2				
18	Asma Sulaiman	54.4	114/79			
19	Teh Ti Ben	51.1	116/85 114			
20	Sapiah Ali	30.6	121/78			
21	Asyiah Ibrahim	55.5	119/81			
22	Dahmar	48.3	123/81			
23	Reinah Ramon	44	128/81			
24	Rahmah Idris	58.8	113/80 119			

18

21-~~12~~ 2023

No	Nama	BB	TD	KT	No	Nama
1	H. Syah Masid	41.6			24	Wahid ah.
2	Tehar Ben	30.5			25	Rosmiyah.
3	Risya Ibrahim	53.8			26	Maximal Daud
4	Salaminah	61.7			27	Rasimah Maryati
5	Salehah Harun	48.6			28	Badrudin Israk
6	Murhayati Ben	61.8			29	Syanifah Israk
7	Pisaniyah Shaleh	52.5			30	Salbrah Ali
8	Rachah Puteh	41.4				Benkiah
9	Rosminah Yus	55.2				
10	Maryam Gam	52.6				
	Huriah Ben Selin					
11	Sapraha Ali	55.8				
12	Harahin Ben Adan	74.				
13	Asah Salaminah	46.1				
14	Suryati M. Jami	64.5				
15	Maimunah Maryam	55.3				
16	Dahmar	47.6				
17	Ummi Kalsam	66.6				
18	Asiah Yaacob	74.9				
19	Harahin Ali	40.4				
20	Harahin Israk	29.7				
21	Harahin	44.8				
22	Murhayati	55.2				
23	Pikriah	76.2				

6

10-10-2024		BB	TD	Date:		BB
1	Asmi Indanani	47.1		26	Agung Lailan	66
2	Rosmuniyah	56.8		27	Pratiwi Ramay	46
3	Rafiah	47.1		28	Ulardi'ah Adis	41
4	Amumunah Bayah	57.2		29	Idris Yust	64
5	Salmanah	35.2		30	Murhayati Syah	50
6	Rakab Mahmud	53.8		31	Rahma Amun	57
7	Sulastri	49.1		32	Teti Ben	38
8	Adam Sulaiman	36.8		33	Reda al. Yusek	26
9	Stanislaus Ismail	30.5		34	Gugari M. Sami	64
10	Amirnat Alstad	46.8				
11	Fatimah Masyah	54.9				
12	Murhayati Ben	52.4	Reda			
13	Asyiah Ibrahim	42.3				
14	Rosimah	41.2				
15	Murhin Ben Adan	75.1				
16	Rosmuniyah	57.6				
17	Salbiah	61.9				
18	Murhayati IB	57				
19	Dauidah Ali	49.5				
20	Alexa	53.4				
21	Rahmiah	40.9				
22	Samli' n Bayah	53				
23	Duninay	46.1				
24	Sapiah Ali					

10 - 7 - 2023

No	Nama	BB	TD	GP	
☐ 1.	Rosmiah	58.6			☐ 25 Nur harrati Ibrahim
☐ 2.	Fauziah	51.1			☐ 26 Salamiah Majid
☒ 3.	Rahmah	61.2	16/1/20		☐ 27 Rohana Amin
☐ 4.	Ainsyah Majid	41.9			☐ 28 Ainsyah Ibrahim
☐ 5.	Tisariyah Saleh	54.3	14/1/80		☐ 29 Adam Sulaiman
☐ 6.	Nur harrati ben	64.4			☒ 30 Rukiah Hamia
☐ 7.	Habsah Idris	40.3			☐ 31 Umami Kalsuan
☐ 8.	Rashah Pufel	45.9			☐ 32 Nurdin ben adam
☐ 9.	Sakdiah harun	50.1			☐ 33 Ishak ben beransah
☐ 10.	Maimunah basrah	34.6	15/1		☐ 34 Badrudin
☐ 11.	Nurharrati Syakub	57.5			☐ 35 Hasni
☐ 12.	Sapiah ali	35.2			☐
☐ 13.	Asha Sulaiman	53.2			☐
☐ 14.	Fikriah	81.7			☐
☐ 15.	Syarifah Ismail	82.1			☐
☐ 16.	Dahmar	49.1			☐
☒ 17.	Mahar Mah Fati M. 152	70.9	17/9/96	0000001868715	☐
☒ 18.	Nur waidah	75.9	15/9/95	1118054107630000	☐
☐ 19.	Nurdin cut Paja	63.2	15/3/90		☐
☐ 20.	Badriah	47.2			☐
☐ 21.	Mar jam gani	55.2			☐
☐ 22.	fatimah	51.1			☐
☐ 23.	fatimah mayak	55.2			☐ 110
☐ 24.	Aminah walad	41.2			☐

13

14-8-2023

Don:

1	Mari Muriah Basyah	55	130/72		23	Syale Bani	
2	Sulami at Masjid	52.8	115/72		24	Reudien Ben Idan	
3	Sakdiyah Harun	49.8	101/70		25	Badrudza	
4	Radiala	46.1	100/68		26	Karyani Amir	
5	Tisamiah Ghodah	54.1	100/68				
6	Syarifah Ismail	51.7	100/68	24.7			
7	Afras Yacobi	55.2	100/68				
8	Mar Yan, Gani	55.2	100/68				
9	Karyas Prayed	44.2	72				
10	Rakiah Amin	37.4	102/6				
11	Asna	52.9					
12	Badriah	46.9	130/73				
13	Rosmangah	59.8	180/70	550			
14	Nurhatati Ghah	57.3		133			
15	Aisjah Ibrahim	53.3					
16	Dahriar	50.2	127/61				
17	Umaru Kalsam	51.2	148/80				
18	Habsah Idris	40	121/72				
19	Adan Sulaiman	37	102/56				
20	Fatimah	51.8	102/58				
21	Rahman Amin	52.8	141/82				
22	Murdayati Ben	51.7	140/70				
23	Rosmaniyah	55.0	128/70	142			
24	Sapias Ali	56	121/77				

18

12-03-1988		B.2		TD		Date	
[1]	Salamah Majid	61.4	14/1/88				
[2]	Salehah Harun	48.5					
[3]	Rodiah Puteh	45.4					
[4]	Hazwiah	63.2	120/2				
[5]	Fatimah Beggah	35.2	122/40	41			
[6]	Kisrah Majid	42.1	100/2				
[7]	Aminah Walad	60.9	101/02				
[8]	Adam Sulaiman	36.9	96/02				
[9]	Kosmawati	55.5	102/20				
[10]	Rena Sulaiman	52.5	103/20				
[11]	Habibah Idris	41.0	100/02				
[12]	Pulcriah	62.4	105/04	12.1			
[13]	Kosmawati	55.5	102/20	188			
[14]	Syafiah Ismail	60.2	100/1	315			
[15]	Dahmar	61.5	102/20				
[16]	Fatimah Maryam	56.5	103/04				
[17]	Tahar Ben	31.3	104/0				
[18]	Harhayati Syah	62.5	102/10	181			
[19]	Sapiah Ali	35.5	104/2				
[20]	Amni Kalsum	60.5	102/2				
[21]	Murdin Ramdan	27.5	101/02				
[22]	Maryam B.	40.7	101/10				
[23]	Mawati	46.2	100/2	316			
[]							